

SKRIPSI TUGAS AKHIR PERANCANGAN

**PANTI ASUHAN BERKARAKTER EDUKASI
DI MAKASSAR**

**TUGAS AKHIR STRATA-1
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN UNTUK MENCAPAI
DERAJAT SARJANA ARSITEKTUR (S1) PADA PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**



DISUSUN OLEH :

A.DIAN MEGA TENRI PADA

D511 14 307

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020

HALAMAN PENGESAHAN

PANTI ASUHAN BERKARAKTER EDUKASI DI MAKASSAR

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun

A. Dian Mega TP
D511 14 307

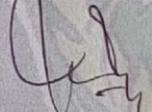
Gowa, 28 Januari 2020

Menyetujui

Pembimbing I


Ir. H. Samsuddin Amin, MT
NIP. 19661231 199403 1 022

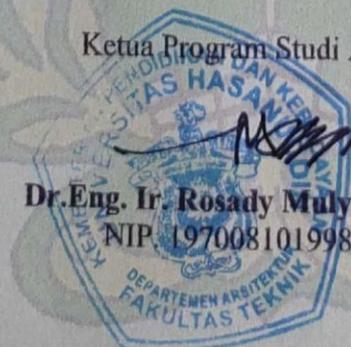
Pembimbing II


Hj. Nurmaida Amri, ST., MT
NIP. 19671218 199512 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur


Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT.
NIP. 197008101998021001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Dian Mega T P
Nim : D511 14 307
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Gowa, Januari 2020
Yang Menyatakan,

A. Dian Mega T P

ABSTRAK

Panti asuhan anak merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua, maupun anak-anak yang hidup terlantar. Dengan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh.

Stigma masyarakat terhadap panti asuhan masih cenderung buruk, karena berkaitan dengan anak-anak yang memiliki masalah keluarga, maupun terlantar, padahal peran panti asuhan sangat besar untuk anak-anak tersebut. Terlebih lagi terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami prevalensi tinggi terhadap berbagai macam gangguan emosi. Salah satu aspek yang memengaruhi hal tersebut ialah kondisi panti asuhan yang tidak direncanakan untuk mendukung fungsi dan peran panti asuhan.

Tanjung (2015) meninjau aksistensi panti asuhan dari aspek ketataruangan, dimana dijelaskan bahwa pengalaman “meruang” yang diinginkan adalah agar anak-anak yang tinggal di panti asuhan merasakan suasana seperti berada di keluarga sendiri, dimana mereka merasakan hangatnya memiliki keluarga, memiliki rasa kekeluargaan satu sama lain, sehingga masing-masing anak mempunyai rasa saling memiliki dan kasih sayang satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya peningkatan kualitas pelayanan pengasuhan melalui perencanaan panti asuhan yang edukatif sehingga dapat menghasilkan generasi yang kuat dalam konteks pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

Kata kunci : Panti asuhan, Sosial, Edukatif

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya selaku penulis memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Arsitektur Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Adapun judul penulisan tugas akhir ini adalah **“PANTI ASUHAN BERKARAKTER EDUKASI DI MAKASSAR”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih kekurangan dari segi literatur dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga hasil yang dicapai masih jauh dari kata kesempurnaan. Namun penulis berharap masih dapat memenuhi persyaratan kurikulum yang menjadi peraturan pada Departemen Arsitektur Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Penulis telah menyusun tugas akhir ini dengan melalui berbagai hambatan, namun penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat tercapai dengan maksimal. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. **Orang Tua Dr. M. Iqbal Sultan ,M.Si dan Samsuriani SE, MM**, yang tanpa henti memberikan limpahan kasih sayang, doa, dan dukungan dalam segala hal.
2. **Saudara – Saudaraku A.Ahmad Hasan Tenriliweng, S.ST., M.Si, A.Aisyah Amalia Tenriwettai, S.sos, A,Ahmad Qeis Tenridapi** yang tanpa henti memberikan dukungan dalam segala hal.
3. **Bapak Dr,Eng. Rosady Mulyadi, ST.,MT** selaku Ketua Departemen Arsitektur Jurusan Arsitektur Fakultas Arsitektur Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Ir. Samsuddin Amin, MT** selaku dosen pembimbing I dan **ibu Nurmaida Amri, ST., MT**, selaku dosen pembimbing II yang penuh

kesabaran memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat, serta bersedia meluangkan waktunya dalam proses bimbingan tugas akhir.

5. **Ibu Dr. Ir. Nurul Jamala B, MT** dan **ibu Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT** selaku penguji yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan dalam segala hal.
6. **Dosen – Dosen labo permukiman bapak Dr. Edward Syarif, ST., MT, bapak M. Yahya, ST., M.Eng, ibu Dr. Nurul Nadjmi, ST., MT, ibu Hiromi ST., M.Eng** yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan dalam segala hal.
7. **Teman-Teman Labo Permukiman** yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan dalam segala hal.
8. **Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Arsitektur**
9. **Segenap Teman – teman Teknik angkatan 2014**
10. **Segenap Teman-Teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2014 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin,**
11. **Sahabat – sahabat tercinta,** Dwi Purnama Putri S.Ars, Anggu Batary S.E, Aqilah khaerunnisa S.E, Devi noviany S.KM, Andi Indah Riani S.E, Sofiya Safirah S.Pt, Zhafirah Maschaer S.H, Bripda Eka Ayu Lestari, Andi Cita Kurniati, Rekha Indriana S.S, dan Andi Nurul Ayu Muchlisa S.Pi, terima kasih teman-teman atas dukungan dan doa selama ini.
12. Serta Ahmar Al Hasanati M S.T, terima kasih atas dukungan dan doa selama ini.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.

Akhir kata, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan permohonan maaf penulis sampaikan apabila terdapat kesalahan dari penulisan Tugas Akhir ini. Wassalamualaikum wr.wb

Makassar, 24 Januari 2020

A. DIAN MEGA TENRI PADA
NIM. D511 14 307

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
1. Non Arsitektural.....	4
2. Arsitektural.....	4
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	5
1. Tujuan	5
2. Sasaran	5
D. Lingkup Pembahasan	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Panti Asuhan	7
1. Pengertian Panti Asuhan	7
2. Tujuan Panti Asuhan	7
3. Fungsi Panti Asuhan	8
4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan	9
5. Fasilitas Dalam Panti Asuhan	10
6. Pengaturan Staf Dan Pengelola Panti Asuhan	12
7. Kualitas	12

B.	Anak Yatim	13
1.	Pengertian Anak Yatim	13
2.	Karakteristik Anak Yatim	14
C.	Psikologi Perkembangan Anak	14
1.	Aspek-Aspek Perubahan dalam Masa Perkembangan Anak.....	15
2.	Fase-fase Perkembangan Anak.....	18
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Psikologi Anak	19
4.	Tahap Perkembangan Anak.....	19
D.	Pendidikan Karakter.....	20
1.	Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
2.	Tujuan Pembentukan Karakter.....	21
3.	Proses Penanaman Nilai Karakter di Panti Asuhan	22
4.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Indonesia.....	22
5.	Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	31
E.	Edukasi.....	33
1.	Pengertian Edukasi.....	33
2.	Tujuan Edukasi.....	34
3.	Manfaat Edukasi.....	34
4.	Macam-macam Edukasi	34
BAB III METODE PERANCANGAN.....		37
A.	Metode Pembahasan.....	37
B.	Waktu Pembahasan	37
C.	Metode Pengumpulan Data	37
1.	Survey Lapangan.....	37
2.	Studi Pustaka.....	37
D.	Studi Banding.....	38
1.	Yayasan Cipta Pahlawan, Makassar	38
2.	Panti Asuhan Putra Islam, Yogyakarta.....	39
3.	Yayasan Siti Fatimah, Pasuruan	41

4. Panti Asuhan Ar- Rodiyah, Semarang.....	52
E. Kesimpulan Studi Banding.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Skema Perancangan	58
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	60
A. Analisis Lokasi Perancangan	60
1. Kesesuaian Fungsi Lahan.....	60
2. Ketersediaan Prasarana dan Sarana Lingkungan	61
B. Analisis Site Perancangan	75
1. Luasan Tapak	75
2. Kontur Tapak	76
3. Sinergitas dengan Lingkungan.....	76
4. Potensi Topografi Kaitannya dengan Genangan/Banjir.....	76
5. Pontensi Masalah Sosial di Sekitar Tapak	76
C. Analisis Aktivitas	76
1. Studi Aktivitas.....	76
2. Studi Pelaku	77
D. Analisis Rancangan Fisik Arsitektural.....	78
1. Analisis Bentuk Bangunan.....	78
2. Analisis Tata Ruang Dalam (Interior).....	78
3. Analisis Tata Ruang Luar (Eksterior)	78
4. Konsep Sistem Struktur	79
5. Sistem Penghawaan.....	79
6. Sistem Pencahayaan	79
7. Sistem Komunikasi	80
8. Sistem Jaringan Air Bersih	80
9. Sistem Pembuangan Air Kotor.....	80
10. Sistem Penjaringan Air Hujan dalam Tapak.....	81
11. Sistem Kelistrikan	81
12. Sistem Pengamanan Terhadap Kebakaran.....	81

BAB V KONSEP PERANCANGAN	82
A. Konsep Pemilihan Lokasi	82
B. Konsep Pemilihan Site Perancangan.....	85
C. Konsep Organisasi dan Kebutuhan Ruang	89
D. Resume dan Konsep OlahTapak	102
E. Tapak Luar Bangunan/Eksterior	105
F. Konsep Rancangan Fisik Arsitektur	107
G. Konsep Tata Ruang Dalam/Interior	108
H. Konsep Sistem Struktur dan Konstruksi Bangunan.....	109
I. Konsep Utilitas Bangunan.....	110
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Keterkaitan antara Komponen Moral sdalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik Menurut Lickona.....	21
Gambar 3.1.	Panti Asuhan Yayasan Cipta Pahlawan	38
Gambar 3.2.	Aktivitas Belajar Anak Panti Asuhan Yayasan Cipta Pahlawan	39
Gambar 3.3.	Aktivitas Berkebun Anak Panti Asuhan Yayasan Cipta Pahlawan	39
Gambar 3.4.	Panti Asuhan Putra Islam	40
Gambar 3.5.	Kegiatan Beladiri dan Keagamaan di Panti Asuhan Putra Islam	41
Gambar 3.6.	Kegiatan Kerajinan Tangan.....	41
Gambar 3.7.	Panti Asuhan Yayasan Siti Fatimah Pandaan	41
Gambar 3.8.	Panti Asuhan Ar-Rodiyah	53
Gambar 3.9.	Perpustakaan Ar-Rodiyah	56
Gambar 3.10.	Bagan Alir Skema Perancangan	59
Gambar 4.1.	Peta Arah Fungsi Lahan Kota Makassar Tahun 2011-2013	60
Gambar 4.2.	Aspek Ketersediaan Prasarana dan Sarana Lingkungan di Daerah Hinterland Kota Makassar	61
Gambar 4.3.	Posisi Geografi Kawasan Hinterland terhadap Pusat Kota Makassar	62
Gambar 4.4.	Peta Administrasi Kota Makassar	65
Gambar 5.1.	Alternatif Lokasi Perancangan yang Terbagi di 3 Kawasan Hinterland.....	82
Gambar 5.2.	Peta Administrasi Kecamatan Manggala	84
Gambar 5.3.	Alternatif Site perancangan.....	86
Gambar 5.4.	Posisi Geografi Site Perancangan	87
Gambar 5.5.	Posisi Site Perancangan terhadap Sarana Lingkungan.....	88
Gambar 5.6.	Posisi Site Perancangan terhadap Lingkungan Sekitar	89
Gambar 5.7.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Edukasi	90

Gambar 5.8. Pembagian Zone Site Perancangan	103
Gambar 5.9. Posisi Site terhadap Lintasan Matahari	103
Gambar 5.10. Posisi Site terhadap Potensi Noise	104
Gambar 5.11. Konsep Sirkulasi Tapak Perancangan	104
Gambar 5.12. Vegetasi untuk Tata Ruang Luar.....	106
Gambar 5.13. Elemen Hardscape untuk Tata Ruang Luar.....	106
Gambar 5.14. Konsep Bentuk Bangunan	107
Gambar 5.15. Material Interior yang Direkomendasikan	109
Gambar 5.16. Material Konstruksi Rangka dan Penutup Atap yang Direkomendasikan.....	110
Gambar 5.17. Rekayasa Teknisi Bangunan untuk Penghawaan Alami	110
Gambar 5.18. Bangunan Ramping dan Bukaannya Jendela Lebar untuk Pencahayaannya Buatan yang Maksimal.....	111
Gambar 5.19. Penggunaan Listrik PLN dan Genset	111
Gambar 5.20. Speaker	112
Gambar 5.21. Sumur Bor dan <i>Ground Reservoir</i>	113
Gambar 5.22. Septictank Ramah Lingkungan untuk Limbah Domestik	114
Gambar 5.23. Biopori sebagai Upaya Pengelolaan Air Hujan yang Ramah Lingkungan	114
Gambar 5.24. Pembagian Persampahan.....	115
Gambar 5.25. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)	116
Gambar 5.26. Tonggak Franklin, Sistem Penangkal Petir pada Bangunan Sederhana	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Formal, Non – Formal, dan Informal	36
Tabel 3.1. Kegiatan Harian Panti Asuhan Ar-Rodiyah.....	56
Tabel 3.2. Kesimpulan Studi Banding	57
Tabel 4.1. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, Luas, dan Kepadatan Penduduk Kota Makassar.....	64
Tabel 4.2. Data Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Makassar Tahun 2018.....	66
Tabel 4.3. Data Jumlah Panti Asuhan di Kota Makassar Tahun 2018.....	69
Tabel 5.1. Mekanisme Pemilihan Lokasi dengan Sistem Bobot dan Nilai.....	83
Tabel 5.2. Luas dan Topologi Wilayah Kecamatan Manggala.....	85
Tabel 5.3. Mekanisme Pemilihan Site dengan Sistem Bobot dan Nilai.....	86
Tabel 5.4. Porsentase Jumlah Anak Panti Asuhan Berdasarkan Usia.....	91
Tabel 5.5. Kebutuhan Ruang untuk Kantor pengelola.....	95
Tabel 5.6. Kebutuhan Ruang untuk Hunian Pengelola dan Staf.....	96
Tabel 5.7. Kebutuhan Ruang untuk Hunian Anak Panti Asuhan.....	97
Tabel 5.8. Kebutuhan Runag untuk Workshop.....	97
Tabel 5.9. Kebutuhan Ruang untuk Display Hasil Kerajinan.....	98
Tabel 5.10. Kebutuhan Ruang untuk Ibadah/Mesjid	99
Tabel 5.11. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Service.....	99
Tabel 5.12. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Aula	100
Tabel 5.13. Kebutuhan Ruang untuk Parkir.....	100
Tabel 5.14. Kebutuha Ruang untuk Aktivitas Ruang Luar.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan (Sudrajat, 2008).

Panti Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam Bidang Pembangunan Nasional ([Depsos RI 2004: 4](#)), Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pasal 2 ayat (1) menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam

keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005).

Bertempat tinggal dan hidup di panti asuhan bukanlah hal yang mudah bagi anak, khususnya bagi remaja. Karena mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang orang tua kandung. Santi (2011) dalam makalahnya menjelaskan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan oleh lembaga *Save The Children*, terdapat kasus-kasus eksploitasi terhadap anak di dalam panti asuhan, sehingga fungsi panti asuhan sebagai lembaga asuhan alternatif tidak dapat melindungi anak yang berada di luar asuhan keluarga secara aman. Sebaliknya anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif, tidak protektif yang akan mengganggu terhadap tumbuh kembang anak.

Komisi Nasional Perlindungan Anak melaporkan menerima rata-rata 200 laporan kasus anak stress per bulan sepanjang tahun 2011 meningkat 98% dari tahun sebelumnya. Laporan Komisi Nasional Perlindungan Anak tersebut turut mengindikasikan terdapat peningkatan gangguan stress pada anak di Indonesia (Psikologizone, 2012). Terlebih lagi terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami prevalensi tinggi terhadap berbagai macam gangguan emosi. Dalam penelitian Furnamawanti (2007) ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat kecenderungan depresi yang sedang dan tinggi dengan prosentase 49,107% dan 37,5%. Sedangkan Wahyudiyanta (2011) mengungkapkan bahwa dari 27 korban meninggal akibat percobaan bunuh diri pada tahun 2007, lima diantaranya adalah penghuni panti asuhan.

Data statistik di atas menjelaskan bahwa seorang anak khususnya remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk mudah stres maupun depresi, karena remaja panti akan lebih rentan mengalami berbagai macam tekanan dan permasalahan. Remaja yang mengalami tekanan akan sulit dalam

menyelesaikan masalah, mudah memiliki emosi negatif dan cenderung berfikir pendek, sehingga kondisi yang menekan tersebut akan lebih mudah memicu munculnya stres.

Tanjung (2015) meninjau aksistensi panti asuhan dari aspek ketataruangan, dimana dijelaskan bahwa pengalaman “meruang” yang diinginkan adalah agar anak-anak yang tinggal di panti asuhan merasakan suasana seperti berada di keluarga sendiri, dimana mereka merasakan hangatnya memiliki keluarga, memiliki rasa kekeluargaan satu sama lain, sehingga masing-masing anak mempunyai rasa saling memiliki dan kasih sayang satu dengan yang lainnya. Anak-anak dapat merasakan keterikatan dengan panti asuhan sehingga merasa tempat tersebut sebagai satu-satunya tempat bernaung dalam keadaan apa pun. Panti asuhan juga dapat menciptakan suasana yang aman sehingga tiap anak dapat merasa aman (tidak merisaukan miliknya akan hilang atau diambil penghuni lain) saat berada di panti asuhan, terlindungi, saling percaya antara penghuni yang satu dengan penghuni yang lain.

Pada bagian lain, Tanjung (2015) menjelaskan bahwa pengolahan tiap ruang mempunyai peran penting bagi anak-anak dalam memiliki dan mengembangkan kembali rasa percaya dirinya. Penataan ruang dan sirkulasi ruang dalam dimaksudkan agar anak-anak merasa santai, bebas bergerak, bebas bermain sekaligus belajar. Begitu pula untuk pengelola/pengasuh. Penataan ruang untuk pengelola/pengasuh juga harus memberi kemudahan untuk mengawasi kegiatan anak-anak sepanjang waktu namun tetap memberikan privasi bagi bagi anak asuh dan pengelola/pengasuh panti asuhan. Di samping penataan ruang dalam, penataan ruang luar juga menjadi penting sebagai wadah anak-anak untuk bermain sekaligus mengeksplorasi dan mengembangkan ekspresi diri.

Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah anak terlantar dan panti asuhan yang relatif besar. Data 2018 menunjukkan jumlah panti asuhan di Kota Makassar sebanyak 92 unit dengan jumlah anak panti sebanyak 3.080 orang. Menurut Vidian (2018), dari seluruh panti asuhan

yang ada, hampir seluruhnya tidak direncanakan untuk mendukung fungsi pengasuhan anak yatim dan anak terlantar dalam konteks tata ruang dalam maupun tata ruang luar. Kondisi eksisting panti asuhan yang ada sekarang lebih banyak dalam bentuk rumah tinggal yang dimodifikasi menjadi hunian dalam skala yang lebih besar tanpa melalui perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan pelaku aktivitas. Dengan kondisi sarana hunian panti asuhan seperti itu, dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran yang berbasis pada aktivitas luar ruangan sebagai wadah anak-anak untuk bermain sekaligus mengeksplorasi dan mengembangkan ekspresi diri seperti yang disimpulkan oleh Tanjung (2015) tidak dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya peningkatan kualitas pelayanan pengasuhan melalui perencanaan panti asuhan yang edukatif sehingga dapat menghasilkan generasi yang kuat dalam konteks pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Bagaimana pengelolaan panti asuhan yang memadukan antara fungsi hunian yang nyaman dengan aktivitas edukasi yang terencana sebagai upaya menciptakan pola pengasuhan yang baik dalam rangka melahirkan generasi yang mandiri.

2. Arsitektural

- a. Bagaimana menentukan lokasi dan site panti asuhan yang strategis yang mendukung fungsi hunian dan aktivitas edukasi yang baik?
- b. Bagaimana merumuskan rancangan arsitektur, struktur dan utilitas bangunan sehingga dapat menjadi wadah hunian dan wahana edukasi dalam konteks pengelolaan panti asuhan yang berhasil guna?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Merumuskan dan mensinergikan berbagai referensi yang mendukung perencanaan panti asuhan sebagai hunian yang nyaman dan aktivitas edukasi yang cukup sebagai bagian dari pengelolaan panti asuhan yang berhasil guna.

2. Sasaran Pembahasan

Tersusunnya konsep perancangan bangunan yang meliputi perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang menjadi dasar dalam melahirkan rancang bangun panti asuhan dengan pendekatan edukatif.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur terutama yang terkait dengan perencanaan panti asuhan dengan pendekatan edukatif. Referensi di luar disiplin ilmu arsitektur yang menunjang pembahasan menjadi referensi sekunder yang diasumsikan memberi kontribusi besar dalam merumuskan konsep perancangan yang selanjutnya menjadi dasar dalam transformasi desain arsitektur.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dalam format bab disertai penjelasan isi bab seperti diuraikan berikut ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi uraian latarbelakang pembahasan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi sejumlah referensi yang mendukung pembahasan baik dari aspek arsitektural, maupun non arsitektural yang disinergikan dalam

rangka membangun konsep perancangan sebagai dasar perancangan bangunan.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Berisi statemen dasar perancangan yang dibangun dari metode pembahasan, waktu pembahasan, dan metode pengumpulan data.

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi sejumlah analisis yang mendukung proses perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang mendukung fungsi bangunan panti asuhan sebagai sarana hunian dan aktivitas edukasi dalam rangka membangun pola pengasuhan yang berhasil guna.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang dapat diterjemahkan dan ditransformasikan ke dalam desain fisik bangunan panti asuhan sebagai sarana hunian yang nyaman dan aktivitas edukasi yang terencana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Panti Asuhan

1. Pengertian panti asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga asuhan kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan sosial (Depsos RI 2004:4).

Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup (Gaspor Nabor dalam Tanjung, 2015).

2. Tujuan panti asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997) yaitu:

- a. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
- b. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang

dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

3. Fungsi panti asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembibinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterhambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pengembangan menitik beratkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuan untuk

mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Fungsi pecegahan menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

4. Prinsip pelayanan panti asuhan

Pelayanan panti asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitative, serta pengembangan, yakni:

- a. Pelayanan preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- b. Pelayanan kuratif dan rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan dan pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun

luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

5. Fasilitas dalam panti asuhan

Panti asuhan harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak asuh untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan. Beberapa fasilitas yang wajib disediakan dalam panti asuhan antara lain fasilitas yang mendukung privasi anak sebagai fasilitas primer, fasilitas-fasilitas pendukung, dan pengaturan staf panti asuhan beserta pihak pengelolanya.

a. Fasilitasnya yang mendukung privasi anak

Mencangkup bagaimana panti asuhan sanggup menyediakan ruang-ruang yang sanggup mengoptimalkan kenyamanan masing-masing anak asuh dalam memenuhi kebutuhan dan aktivitas yang sifatnya pribadi/privat. Beberapa kriteria yang harus disediakan panti asuhan untuk menunjang aspek privasi anak asuh penghuni panti asuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Panti asuhan menyediakan tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan dan privasi anak, di mana tempat tinggal dan ruang tidur antara anak laki-laki dan perempuan dibedakan/dipisah;
- 2) Panti asuhan menyediakan tempat tinggal untuk pengasuh agar pengasuh bisa memantau aktivitas anak sepanjang hari termasuk di malam hari (pengawasan selama 24 jam dan kontinu);
- 3) Panti asuhan harus menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 (dua) anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak;
- 4) Panti asuhan harus menyediakan kamar mandi anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak;

- 5) Tersedianya toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.

b. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung merupakan beberapa fasilitas yang sifatnya untuk kepentingan bersama/komunal. Fasilitas yang sifatnya semi publik dan publik. Dalam panti asuhan, fasilitas-fasilitas pendukung yang perlu diupayakan mencakup beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Tersedianya ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak asuh penghuni panti asuhan;
- 2) Panti asuhan harus menyediakan tempat beribadah di lingkungan panti asuhan untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah;
- 3) Panti asuhan harus menyediakan ruang kesehatan yang bisa memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak;
- 4) Panti asuhan harus menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari;
- 5) Panti asuhan perlu menyediakan ruang bermain, olahraga, dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak;
- 6) Panti asuhan menyediakan ruang yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarganya untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial atau pengurus panti. Atau bisa juga digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika anak ingin menyendiri;
- 7) Panti asuhan perlu menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung;

8) Dalam kaitannya dengan kesiapan menghadapi bencana, panti asuhan wajib memberikan perlindungan kepada anak serta membelajarkan anak, pengurus dan staf panti asuhan untuk mengantisipasi dan menghadapi berbagai resiko bencana baik alam maupun sosial.

6. Staf dan pengelola panti asuhan

Panti asuhan harus menyediakan staf yang mencukupi dari segi jumlah, kompetensi dan dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas. Proses pengkajian terhadap kebutuhan staf yang mencakup kriteria dan jumlah staf sesuai dengan pelayanan yang disediakan wajib untuk dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis, dan sosial anak. Unsur pelaksana utama pengadaan staf yaitu pengasuh dan pekerja sosial serta pelaksana pendukung yaitu petugas kebersihan dan petugas keamanan dan juru masak. Dukungan dari pihak panti asuhan diberikan dalam bentuk fasilitas kerja dan dukungan finansial serta memfasilitasi peningkatan kompetensi staf.

7. Kualitas Pengasuhan

Hasil penelitian Kementerian Sosial, *Save the Children*, dan UNICEF pada tahun 2006 dan 2007 terhadap 37 panti asuhan di 6 provinsi, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pengasuhan dalam panti asuhan di Indonesia, sebagai berikut:

- a. Panti asuhan lebih berfungsi sebagai lembaga penyedia akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orang tua atau keluarganya;
- b. 90% anak yang ditinggal di panti asuhan masih memiliki kedua orang tua dan dikirim ke panti asuhan dengan alasan utama untuk melanjutkan pendidikan;
- c. Karena lebih dominan sebagai penyedia akses pendidikan, mengakibatkan anak harus tinggal lama di panti asuhan sampai lulus

SLTA dan harus menjalani pembinaan daripada pengasuhan yang seharusnya mereka terima dari orang tuanya;

- d. Pengurus panti asuhan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang situasi anak yang seharusnya diasuh di dalam panti asuhan dan pengasuh yang idealnya diterima anak.

B. Anak Yatim

1. Pengertian anak yatim

Kata “anak yatim” merupakan gabungan dari dua kata yaitu “anak” dan “yatim”. Istilah “anak” dalam bahasa arab disebut *walaudun* dan jamaknya *aulaudun* yang berasal dari akar kata *walada-yalidu -wiladatan-maulidan*. Dalam bahasa Indonesia, anak berarti turunan.

Secara etimologis, kata “yatim” merupakan kata serapan dari bahasa arab *yutma-yatama-yatma* yang berarti *infirad* (kesendirian). Yatim merupakan isim fa'il (menunjukkan pelaku) jamaknya *yatama* atau *aitam*. Anak yatim berarti anak di bawah umur yang kehilangan ayah yang bertanggung jawab dalam perbelanjaan dan pendidikannya, belum baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan.

Ahmad Mushtfofa Al-Maraghiy dalam tafsirnya menyebutkan pengertian yatim, yakni seseorang yang ditinggal mati ayahnya secara mutlak (baik selagi masih kecil atau setelah dewasa). Tetapi lanjutnya menurut tradisi adalah khusus untuk orang yang belum mencapai usia dewasa.

Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal termasuk juga dalam kategori yatim dan biasanya disebut yatim piatu. Istilah yatim piatu ini hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literatur fiqih, klasik hanya dikenal istilah yatim saja. Santunan terhadap anak yatim piatu ini lebih diutamakan daripada anak yatim.

2. Karakteristik anak yatim

Pertama dalam definisi ahli fiqih, yatim adalah anak yang meninggal ayahnya sebelum baligh. Adapun setelah baligh, seorang tidak lagi disebut sebagai anak yatim berdasarkan hadis, “berdasarkan keyatiman setelah mimpi basah” (diriwayatkan oleh Abu Dawud dan disahihkan oleh Syaikh Al-Albany dalam Irwa’ul ghalil no.1244)

Kedua, definisi yang tersebut di atas adalah patokan dalam pembahasan anak yatim dalam syari’at kita. Bukan definisi dalam bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa yatim adalah tidak beribu atau tidak berayah lagi (karena ditinggal mati). Sedangkan piatu adalah sudah tidak berayah dan beribu lagi.”

Ketiga, apabila anak yatim telah baligh, dia tidaklah lagi disebut yatim. Demikian pula hukum-hukum yang berkaitan dengan anak yatim tidak lagi berlaku padanya. Keempat, anak yatim yang telah baligh dan belum memiliki kemampuan, terhitung dalam golongan orang-orang faqir atau miskin. Kelima, tidak masalah memberi seseorang anak yang kedua orang tuanya masih hidup dan tidak memiliki kemampuan. Pemberian tersebut terhitung sedekah zakat, tapi tidak berkaitan dengan anak yatim.

C. Psikologi perkembangan anak

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinyu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses tersebut berlangsung secara independent atau saling bergantung satu sama lain. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif, yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Sebaliknya perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Maksudnya dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan *coherent* (saling berkaitan). Menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadinya dan yang telah didahului atau yang akan mengikutinya.

Menurut Hurlock (1999) psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang menelaah berbagai perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi di dalam perubahan intraindividual. Dapat juga didefinisikan sebagai serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Psikologi berkembang berfungsi tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menjelaskan perubahan-perubahan perilaku sesuai tingkat usia sebagai hubungan antesenden (gejala yang mendahului) dan konsekuensinya.

1. Perubahan ukuran, termasuk perubahanan fisik dalam tinggi, berat, organ dalam dan sekelilingnya, serta perubahan mental dalam memori, penalaran, persepsi, dan imajinasi kreatif;
2. Perubahan proporsi, anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa dalam proporsi fisiknya. Kemampuan imajinasinya berkembang lebih baik daripada kemampuan penalarannya, sedangkan orang dewasa sebaliknya;
3. Hilangnya ciri lama, ciri fisik seperti setelah pubertas, rambut dan gigi bayi yang menghilang. Ciri bawaan psikologis dan perilaku seperti gerak dan bicara bayi serta imajinasi yang sangat halus;
4. Mendapatkan ciri baru, beberapa ciri fisik dan mental baru berkembang dari kematangan dan beberapa lainnya berkembang dari hasil belajar dan pengalaman. Misalnya gigi tetap dan berkarakteristik jenis kelamin primer dan sekunder. Ciri mental yang baru termasuk perhatian dalam seks, standar moral, dan keyakinan agama.

Selanjutnya, aspek-aspek perubahan dalam masa perkembangan anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek perubahan dalam masa perkembangan anak
 - a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak, meliputi dua bagian, yaitu:

- 1) Perkembangan motorik kasar, biasanya berupa kemampuan anak untuk duduk, merangkak, berjalan, berlari dan melompat termasuk contoh perkembangan motoric kasar. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan anak untuk melakukan gerakan tubuh.
- 2) Perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan menulis, menggunting, menyusun balok, menggaruk.

b. Perkembangan emosi

Perkembangan pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk-bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan baik keluarga atau orang lain di sekitarnya. Emosi yang berkembang akan sesuai dengan impuls emosi yang diterimanya. Misalnya, jika anak mendapatkan curahan kasih sayang, maka mereka akan belajar menyayangi.

c. Perkembangan kognitif

Pada aspek kognitif, perkembangan anak terlihat pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan bahasa (lisan maupun isyarat), memahami kata dan berbicara, serta kemampuan intelektual lainnya seperti berhitung dan asosiasi.

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1999) perkembangan kognitif dibagi dalam empat tahap yaitu:

1) Sensori motor (usia 0-2 tahun)

Dalam tahap ini perkembangan pancaindra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah untuk menyentuh atau memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Dalam usia ini mereka belum mengerti motivasi dan senjata terbesarnya adalah menangis.

2) Pra-operasional (usia 2-7 tahun)

Pada usia ini anak cenderung egosentris sehingga terkesan pelit, karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Pada usia ini mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun belum mengerti cara berfikir sistematis dan rumit.

3) Operasional kongkrit (usia 7-11 tahun)

Saat ini anak mulai meninggalkan egosentrisnya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok atau kerjasama. Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

4) Operasional formal (usia 11 tahun ke atas)

Mereka sudah dapat memahami konsep dan mampu berfikir analitis, baik secara kongkrit maupun abstrak.

d. Perkembangan psikososial

Aspek psikososial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Misalnya kemampuan anak untuk menyapa dan bermain bersama teman-teman sebayanya. Menurut Erickson dalam (Hurlock, 1999), perkembangan psikososial yang dipengaruhi oleh lingkungan ada empat tahap, yaitu:

1) Trust-mistrust (usia 0-1 tahun)

Tahap pertama ini adalah tahap perkembangan rasa percaya diri. Fokusnya terletak pada panca indra sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan dan pelukan.

2) Otonomi/mandiri-malu/ragu-ragu (usia 2-3 tahun)

Tahap ini merupakan tahap pemberontakan anak, atau masa nakalnya anak. Contohnya mereka akan sering sekali bergerak dan berlari, dan kenakalannya ini tidak dapat dicegah karena ini adalah masa pengembangan motorik dan mental, sehingga yang diperlukan justru mendorong dan memberikan tempat untuk mengembangkan motorik dan kognitifnya. Pada saat ini anak-anak juga sangat terpengaruh oleh orang-orang penting di sekitarnya.

3) Inisiatif-rasa bersalah (usia 4-5 tahun)

Pada tahap ini anak akan bertanya tentang banyak hal, sehingga terkesan cerewet. Pada usia ini juga mereka mengalami pengembangan inisiatif/ide, sampai pada hal-hal fantasi. Mereka senang mendengarkan cerita.

4) Industri/rajin-inferioriti (usia 6-11 tahun)

Anak usia ini sudah mengerjakan tugas-tugas sekolah, termotivasi untuk belajar, tetapi masih memiliki kecenderungan untuk kurang hati-hati dan menuntut perhatian.

2. Fase-fase perkembangan anak

- a. Masa bayi dan awal masa kanak-kanak: Belajar memakan makanan padat. Belajar berjalan. Belajar berbicara. Belajar mengendalikan buang kotoran. Mempelajari perbedaan seks dan tata caranya. Mempersiapkan diri untuk membaca. Belajar membedakan benar salah, dan memahami hati nurani.

b. Akhir masa kanak-kanak:

- 1) Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum;
- 2) Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh;
- 3) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya;
- 4) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat;
- 5) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung;
- 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari;
- 7) Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata nilai;
- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga;
- 9) Mencapai kebebasan pribadi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologi

- a. Faktor yang menghalangi: Tingkat perkembangan yang mundur. Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan. Tidak ada motivasi. Kesehatan yang buruk. Cacat tubuh. Tingkat kecerdasan yang rendah
- b. Faktor yang membantu: Tingkat perkembangan yang normal atau yang diakselerasikan. Kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan dan bimbingan untuk menguasainya. Motivasi. Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh. Tingkat kecerdasan yang tinggi. Kreativitas

4. Tahapan Perkembangan Anak

Tahapan perkembangan anak yang dikemukakan para ahli berbeda-beda tetapi tidak ada pertentangan, karena tahapan tersebut bertitik tolak pada perbedaan budaya dari masing-masing ahli. Menurut Hurlock (1999) tahapan perkembangan anak dibagi empat: Masa bayi neonatal (0-2

minggu), Masa bayi (2 minggu-2 tahun), Awal masa kanak-kanak (2 tahun-6 tahun), dan Akhir masa kanak-kanak (6 tahun-13 tahun). Beberapa ahli sepakat bahwa tahapan perkembangan anak secara garis besar dibagi dalam tiga tahap, yaitu: *Infancy toddlerhood* (usia 0-3 tahun), *Early childhood* (usia 3-6 tahun), dan *Middle childhood* (usia 6-11 tahun).

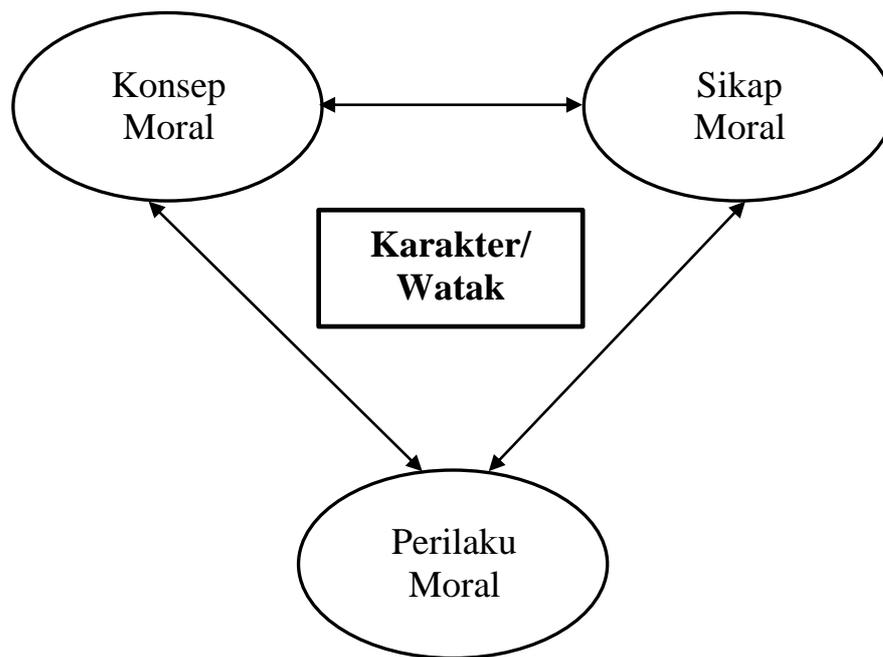
D. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini terlebih dilihat dari hasil dan perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, misalnya tawuran, korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah atas. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter. Menurut seorang filsuf Michael Novak dalam buku Thomas Lickona: (1991: 81) merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal yang ada didalam sejarah. Jadi karakter yang ada pada diri manusia tidak semua mempunyai kebaikan dari dalam diri melainkan banyak faktor lebih dan kurang karena perkembangan manusia dalam hakikatnya berada dalam suatu kebudayaan terdahulu yang secara turun menurun mengakibatkan suatu kebiasaan manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Istilah pendidikan karakter masih jarang didefinisikan oleh banyak kalangan.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan di bawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.



Gambar 2.1 Keterkaitan antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik menurut Lickona
Sumber: Lickona, 1992.

2. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan mendidik karakter adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam suatu subyek dan pelaku sikap hidup yang dimilikinya, karakter juga memberikan kesatuan dan kekuatan yang diambilnya. Kekuatan karakter dalam pandangan Foerster (2011) yaitu:

- a. Karakter yang terbentuk dengan baik tidak akan mengenal yang namanya konflik,
- b. Dapat mengakarkan diri, teguh pada prinsip, tidak terombang ambing oleh pengaruh baru atau takut resiko,

- c. Kemampuan seseorang dalam menginternalisasikan atas keputusan pribadi tanpa didesak pengaruh dari luar,
- d. Ketahanan seseorang untuk mengingini apa yang di pandang baik, sedangkan kesetiaan adalah dasar dari penghormatan atas komitmen yang dipilih. Dari pandangan Foerster tersebut perlu kita ketahui bahwa pandangan tentang kebebasan berfikir dan berpendapat sesuai dengan batasan yang diketahui oleh seseorang individu tanpa adanya paksaan.

3. Proses penanaman nilai karakter di panti asuhan

Penanaman nilai karakter anak di panti asuhan Zuhriyah yang berbasis pendidikan pondok pesantren membentuk anak menjadi individu yang memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, namun dalam kenyataannya menanamkan nilai karakter anak panti asuhan membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga anak dapat menerima pendidikan karakter yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam yang diberikan oleh pengasuh di Panti Asuhan Zuhriyah.

Anak asuh yang ada di panti asuhan sendiri memiliki berbagai karakter yang awalnya tidak memiliki panduan pendidikan karakter yang baik. Anak yang masuk dalam dunia panti asuhan berbasis pondok pesantren akan terbiasa dan terbentuk karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam dan norma-norma Bangsa Indonesia.

4. Nilai-nilai pendidikan karakter di indonesia

Pelaksanaan pendidikan karakter di berikan penanaman nilai-nilai karakter di Indonesia menurut Balitbang Kemendiknas (2013:7) sebagai berikut:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain .

dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai agama atau religius hendaknya diajarkan oleh anak karena inilah yang akan mejadi dasar seseorang untuk dapat menalani kehidupan yang baik dan benar yaitu secara vertikal dan horizontal.

Agama merupakan sumber dan acuan dalam kehidupan manusia sebagai tembok dalam menjalankan kehidupan yang baik secraa rohani. Penanaman nilai religius/nilai agama terhadap anak di panti asuhan dilakukan dengan cara memberi contoh dan memfasilitasi anak untuk beribadah sesuai peraturan yang ada di dalam lingkungan panti asuhan berbasis pondok pesantren.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dengan kata lain orang dapat dipercaya oleh orang lain jika ia mampu jujur terhadap dirinya sendiri. Dalam diri seseorang telah tertanam sifat jujur, orang tersebut akan berusaha mendapatkan haknya atas usaha atau tindakan yang telah dilakukannya.

Upaya dalam membiasakan anak agar berperilaku jujur hendaknya pengasuh memberikan contoh dengan cara memberi stimulus terhadap anak, sehingga anak tidak merasa di jadikan robot yang selalu diperintah dan dipaksa dalam melakukan sesuatu.

c. Toleransi

Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Manusia juga diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai perbedaan. Dalam QS. Al Hujaraat (49) ayat 13 :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui Ilahi Maha Mengenal”.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia secara berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya memiliki beragam budaya yang berbeda-beda, perbedaan tersebut bukan menjadi pemisah melainkan sebagai perekat persatuan bangsa.

Pengasuh di panti asuhan menjadi orang tua sekaligus pendidik hendaknya memberikan kesempatan belajar memahami segala sesuatu untuk dapat hidup secara toleransi kepada sesama temannya. Selain itu anak dibimbing agar saling menghormati teman yang berbeda agama meskipun di lingkungan panti asuhan merupakan pemeluk agama Islam secara dominan.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku ini dilandaskan kesadaran diri akan pentingnya berperilaku disiplin. Dalam pendapat Gede Raka (2011:113) bahwa orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin diri yang tinggi karena mereka adalah orang yang melakukan kebaikan atas kemauannya sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain.

Disiplin dapat dilakukan sebagai kebiasaan untuk mendapatkan nilai kehidupan yang terarah. Disamping itu Nurul Zuriyah (2008: 2009) juga menjelaskan bahwa nilai disiplin dapat ditanamkan melalui pengkondisian lingkungan seperti memasang tata tertib yang mudah untuk di mengerti anak. Seseorang yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan orang yang beruntung, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al’Ashr (103) ayat 1-2 yang artinya sebagai berikut:

- 1) Demi masa;
- 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan. nilai disiplin dapat ditanamkan terhadap anak panti asuhan dengan menunjukkan kedisiplinan, pembiasaan mentaati peraturan yang ada di panti, serta mengkondisikan lingkungan santri dan sekolah yang dapat mendukung penanaman nilai disiplin anak.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya. Upaya tersebut dapat ditunjukkan oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di panti asuhan dengan basis pondok pesantren yaitu pada saat anak kesulitan dalam belajar mendalami ilmu agama oleh sebab itu dengan semangat dan kerja keras secara sungguh-sungguh kesulitan belajar tersebut akan teratasi.

Semangat anak untuk bekerja keras hendaknya diiringi dengan kecerdasan dan keikhlasan saat melakukan suatu pekerjaan, hal ini di sampaikan oleh Abdullah Gymnastiar (2006:107) bahwa “salah satu kunci kesuksesan adalah bekerja keras dengan cerdas dan ikhlas yang artinya kita harus menggunakan cara dalam bekerja, tidak hanya fisik yang kita kerahkan namun kita harus memiliki potensi diri kita yaitu akal/hati”.

Semangat anak untuk bekerja keras hendaknya diimbangi dengan kecerdasan dan keikhlasan dalam melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan uraian diatas, bahwa kerja keras merupakan upaya yang

dilakukan seseorang untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai kerja keras dapat diberikan dengan cara pemberian tugas untuk anak, menyediakan fasilitas yang mendorong anak untuk bekerja keras, suasana panti asuhan yang menyenangkan, anak juga sebaiknya selalu dibimbing agar bekerja secara ikhlas.

f. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari suatu yang telah dimiliki. Dengan kata lain upaya seseorang untuk mengoptimalkan potensi yang dia miliki dengan cara menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah ada. Nilai kreatif dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif, dan memberikan tugas yang menjadikan tantangan adanya karya baru. Menurut Muhammad Fauzil Adhim (2007:195) bahwa Kreativitas bisa kita tumbuhkan dengan membangun sikap pengasuhan yang baik. Anak-anak kita akan terdorong kreativitasnya jika mereka menerima perlakuan yang wajar dan terhormat dari lingkungannya. Anak yang mendapat pujian yang spontan dari orangtuanya cenderung lebih cerdas dan kreatif.

Pengasuh dalam mengasuh anak panti juga sebaiknya memiliki sikap untuk mengasihi dan membimbing anak panti dengan ihlas sehingga mereka dapat percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya, pengasuh juga dapat merangsang kreativitas anak dan mereka akan dapat terbiasa dengan metode yang diberikan pengasuh. Adapun nilai kreatif dapat ditanamkan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya, mengadakan berbagai kegiatan yang bernuansa kreativitas islami, melibatkan anak dalam festival.

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, seseorang akan merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaannya, bukan hanya mengandalkan kemampuan atau bantuan orang lain.

Mohamad Mustari (2011: 94) mengemukakan pendapatnya bahwa orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu mampu berpikir dan bertindak atas keputusannya sendiri, tidak perlu bantuan orang lain, berani mengambil resiko, serta mampu menyelesaikan masalah. Menanamkan nilai mandiri pengasuh mempunyai porsi pada anak untuk membimbing anak agar terbentuk sebagai individu yang mandiri hal tersebut dilakukan atas dasar rasa cinta terhadap anak, bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban rutinitas, bentuk ungkapan rasa cinta pengasuh kepada anaknya yaitu dengan memberikan motivasi dan dukungan pada semua aktivitas anak. Sikap dan perilaku kemampuan seseorang yang menunjukkan kemampuannya untuk mampu menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain.

h. Demokratis

Demokratis yaitu “Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya sendiri”. Demokratis identik dengan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan menentukan pilihan yang dilandasi oleh kesamaan hak dan kewajiban. Sehingga perlu adanya wadah yang dapat memudahkan seseorang guna menyampaikan aspirasinya. Pengasuh hendaknya memberikan kesempatan bagi anak untuk bersikap demokratis melalui metode diskusi antar teman untuk bebas menyampaikan pendapatnya, selanjutnya pengasuh juga membimbing anak dalam menjaga etika ketika menyampaikan pendapat, sehingga anak belajar bertanggungjawab dengan tindakan yang dilakukannya.

Mohamad Mustari (2011: 175) mengemukakan pendapatnya bahwa nilai-nilai demokratis hendaknya dipelajari melalui pengalaman, sehingga panti asuhan memberi kesempatan kepada anak untuk bebas memilih, kebebasan bertindak, dan kebebasan mendapat hasil atas tindakannya yang membentuk tanggung jawab personal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa demokratis merupakan sikap dan perilaku yang menghargai orang lain atas dasar kesamaan hak dan kewajiban.

i. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Bahwa sikap atau tindakan seseorang untuk memperoleh informasi tersebut dapat juga dikatakan dengan emosi rasa ingin tahu.

Menurut Mustari (2011: 104) bahwa rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku secara ilmiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Penanaman rasa ingin tahu dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong rasa ingin tahu siswa seperti pemecahan masalah, menyediakan berbagai media informasi, mengajak anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Satu cara menanamkan rasa ingin tahu siswa yaitu dengan memberikan perhatian penuh atau dengan memberikan sebuah penghargaan terhadap anak. Pengasuh sebaiknya membimbing siswa untuk mengetahui saat yang tepat untuk etika bertanya kepada orang lain. Rasa ingin tahu sangat baik dan merupakan hal yang positif untuk dikembangkan dalam diri anak, namun rasa ingin tahu dapat menjadi negatif jika keingintahuannya tersebut merugikan dirinya dan orang lain. Hal yang dapat merugikan dirinya sendiri misalnya keingintahuan seseorang tentang privacy orang lain, keingintahuan ini dapat mencari kelemahan orang lain,

serta keingintahuan seseorang untuk mencelakakan orang lain. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan emosi seseorang yang ada dalam diri seseorang untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang suatu hal yang diekspresikan melalui sikap mendengar, melihat, dan memperhatikan tentang hal yang ingin ia ketahui.

j. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Olehkarenanya semangat kebangsaan ditanamkan sejak dini kepada anak, agar generasi penerus bangsa memiliki semangat untuk memajukan bangsanya.

Penanaman nilai kebangsaan menurut Kemendiknas (2010: 34) dapat dilakukan dengan cara mengadakan upacara di lingkungan sekolah, mengadakan upacara pada hari besar nasional, mengikuti lomba pada hari besar di lingkungan panti, mendiskusikan hari besar nasional. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Nilai semangat kebangsaan dapat diketahui dengan cara mengenalkan tokoh pahlawan nasional yang rela berkorban, mengenalkan tokoh keagamaan yang menyebarkan agama di dunia, mengadakan suatu kegiatan yang menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri anak.

k. Cinta tanah air

Cinta Tanah air adalah cara berpikir untuk menjaga dan membudayakan serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara.

Dengan kata lain cinta tanah air memiliki arti yang sama dengan nasionalisme.

1. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pendidikan di pondok pesantren di panti asuhan tersebut sudah menjadi kewajiban seorang pengasuh untuk menjadikan anak asuhnya menjadi pribadi yang mencintai tuhan dan segenap ciptaanya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah, bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreative dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi dan kedamaian dan kesatuan Kemendiknas (2010: 34)

Pengasuh dapat mengajarkan secara baik dalam menangani anak asuh yang ada di panti asuhan yang berada di bawah pendidikan setara pondok pesantren, karena dengan adanya pendidikan karakter di dalam lingkungan panti asuhan akan mendapatkan pandangan yang lebih baik seiring dengan pendidikan karakter berdasarkan ilmu agama Islam yang kita anut, serta memberi contoh karakter yang baik yang akan di bawa sehari-hari di masyarakat luas. Secara keseluruhan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan.

5. Pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pendidikan karakter meliputi berbagai wahana pendidikan untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter yang di berikan yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa dan sastra sebagai wahana pendidikan karakter

Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu dalam perjuangan mencapai kemerdekaan. Sesuai dengan fungsinya sebagai pemersatu, bahasa, negara, dan bahasa ilmu, bahasa Indonesia merupakan wahana yang tepat untuk pendidikan karakter. Wahana menulis juga tepat untuk pendidikan karakter karena dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran di bidang pembelajaran lainnya perlu di berikan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Anak didik juga diberikan pendidikan untuk menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

b. Pembelajaran karakter berbasis seni

Pendidikan seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mentransfer nilai-nilai tersebut. Nilai pendidikan karakter dapat diajarkan melalui substansi seni dan proses berkreasi seni, pemilihan materi seni yang dapat mengembangkan pendidikan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, proses penanaman nilai secara tidak langsung, proses pembelajaran yang memperhatikan pengembangan karakter.

c. Pendidikan karakter dalam pendidikan sains

Pendidikan sains sebagai bagian kecil medan pendidikan sangat menjanjikan dalam memberikan sumbangannya bagi pengembangan moral anak bangsa. Pendidikan sains diyakini dan harus mampu merenovasi karakter yang telah rapuh.

d. Implementasi pendidikan dalam pendidikan IPA di LPTK

Memberikan pengalaman, keterampilan, dan karakter untuk membangun calon pendidik agar dapat menyalurkan ilmunya ke anak didik.

e. Pengembangan karakter dalam pendidikan matematika

Kegiatan matematika sangat cocok untuk anak didik cocok dengan pengembangan karakter antara lain menganggap matematika sebagai kegiatan menelusuri pola-pola, kegiatan penelitian atau investigasi, kegiatan pemecahan masalah, dan kegiatan komunikasi.

f. Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana membangun karakter warga negara demokratis

Hadirnya pendidikan kewarganegaraan baru memasuki era reformasi di Indonesia. Karakter ideal yang diperlukan untuk membentuk karakter negara demokratis dalam pendidikan kewarganegaraan selama Orde Baru yang cenderung normatif, dan formalistik terhadap penafsiran nilai-nilai bersama (Pancasila), mengharuskan kerja keras dari segenap elemen pendidikan yang menginginkan terjadinya demokrasi di Indonesia berlangsung sesuai harapan.

g. Praktik IPS sebagai wahana pendidikan karakter

Dalam praktik ini mendapat gambaran tentang kehidupan masyarakat yang sesungguhnya sehingga dapat dijadikan cermin atau acuan dalam kehidupan sehari-hari, dalam praktek ini masyarakat diharapkan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat seperti etika dan sopan santun dengan menghargai dan menghormati orang tua.

h. Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani dan olahraga

Dalam bentuk aktivitas olahraga sebagai sarana prasarana pembentukan karakter peserta didik yang dapat ditempuh dalam dua cara, yaitu aktivitas melalui olahraga dan aktivitas dalam olahraga. Aktivitas ini berdampak pada bagaimana peserta didik melaksanakan tugas-tugas sosial melalui olahraga, dari kegiatan tersebut peserta didik akan mendapatkan nilai tambah secara sosial, psikologis, dan

keterampilan secara fisik. Dampak dari kegiatan olahraga tersebut akan membawa peserta didik pada kebiasaan peserta agar taat dan patuh mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung.

i. Prinsip dasar pendidikan karakter prespektif Islam

Indonesia banyak bermasalah dalam hal karakter, karakter yang baik dalam diri anak-anak disimpulkan menjadi tujuh cara yang harus dilakukan anak untuk menumbuhkan kebijakan utama yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Para tokoh etika Islam mendasari pengembangan karakter manusia dengan pondasi aqidah yang benar, dengan pondasi aqidah tersebut mereka membangun ide bagaimana seharusnya manusia dapat mencapai kesempurnaan agamanya sehingga menjadi orang yang benar-benar berkarakter mulia.

E. Edukasi

1. Pengertian edukasi

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik peserta untuk memiliki keterampilan. Edukasi lebih-lebih dikenal dan diucapkan dengan kata Pendidikan. Edukasi ini dimulai dari anak masih bayi dan akan berlangsung seumur hidupnya.

Edukasi atau Pendidikan saat bayi dilakukan oleh orang tua dengan cara – cara yang sangat sederhana. Edukasi bukan hanya dilakukan di sekolah atau di perguruan tinggi namun dalam lingkup yang sangat kecil dan sederhana seperti halnya dalam keluarga juga bisa terjadi interaksi dari orang tua kepada anaknya. Orang tua akan mengenalkan bebrapa hal yang baru pada ananknya yang masih bayi. Dengan semikian, makna pengertian

edukasi tidak hanya dalam suatu pendidikan formal namun juga dalam pendidikan non formal.

2. Tujuan edukasi

Edukasi bertujuan untuk:

- a. mengembangkan kecerdasan;
- b. mengembangkan kepribadian manusia untuk memiliki akhlak yang mulia;
- c. mampu mengendalikan diri;
- d. memiliki keterampilan;
- e. kreativitas yang tinggi, dan
- f. tentunya juga untuk mendidik manusia menjadi lebih baik.

3. Manfaat edukasi

Dalam aktivitas atau kegiatannya, edukasi ini sangat memberikan banyak manfaat kepada manusia, seperti:

- a. memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas,
- b. mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik,
- c. menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia, dan
- d. untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.

4. Macam-macam edukasi

a. Edukasi Formal

Edukasi Formal adalah proses pembelajaran yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah dan terdapat peraturan yang berlaku dan wajib untuk diikuti apabila anda berada dalam pembelajaran di sekolah, kemudian terdapat pihak terkait dalam pengawasan proses pembelajaran di sekolah .

Dalam proses pembelajarannya yang diselenggarakan di sekolah, terdapat jenjang pendidikan yang jelas mulai dari Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai pada Pendidikan Tinggi (Mahasiswa).

b. Edukasi non-formal

Berbeda dengan edukasi formal, Edukasi non-formal biasanya ditemukan di lingkungan tempat kita sendiri, kegiatan/aktivitas edukasi non-formal ini contohnya :

- 1) Taman Pendidikan Al Quran (TPA), yang banyak terdapat di Masjid;
- 2) Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja;
- 3) Selain itu ada juga tempat kursus musik dan semacamnya.

c. Edukasi Informal

Lanjutkan edukasi infomal, informal adalah jalur pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan itu sendiri. Dalam edukasi informal ini proses kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara mandiri dan dilakukan dengan kesadaran dan bertanggung jawab.

Tabel 2.1. Perbedaan formal, non-formal, dan informal

Pendidikan formal	Pendidikan non-formal	Pendidikan informal
<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajaran di gedung sekolah; - Ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik; - Kurikulumnya jelas; - Materi pembelajaran bersifat akademis; - Proses pendidikannya memakan waktu yang lama; - Ada ujian formal; - Penyelenggara Pendidikan adalah pemerintah atau swasta; - Tenaga pengajar memiliki klasifikasi tertentu; - Diselenggarakan dengan administrasi yang seragam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajarannya bisa di luar gedung; - Kadang tidak ada persyaratan khusus; - Umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas; - Adanya program tertentu yang khusus hendak ditangani; - Bersifat praktis dan khusus; - Pendidikannya berlangsung singkat; - Terkadang ada ujian; - Dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajaran bisa di mana saja; - Tidak ada persyaratan; - Tidak berjenjang; - Tidak ada program yang direncanakan secara formal; - Tidak ada materi tertentu yang harus tersaji secara formal; - Tidak ada ujian; - Tidak ada lembaga sebagai penyelenggara.

Sumber: Dihimpun dari Berbagai Rujukan, 2018.

BAB III

METODE PERANCANGAN

A. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang berpretensi mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan serta mengolahnya menjadi informasi seperti apa adanya. Informasi tersebut kemudian dirumuskan menjadi bahan dalam merumuskan konsep perancangan untuk diterjemahkan menjadi desain rancangan.

B. Waktu Pembahasan

Waktu pembahasan yang ditunjang oleh proses pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan pembahasan dilakukan pada periode bulan Februari s/d Nopember 2018.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam perancangan ini dikumpulkan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan dalam bentuk observasi lapangan yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yang menunjang pembahasan maupun kegiatan perancangan. Survey lapangan meliputi 2 (dua) aktivitas utama yaitu pengukuran langsung dan kegiatan wawancara terhadap sumber-sumber informasi yang diasumsikan dapat memberi kontribusi terhadap perumusan konsep perancangan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang menunjang kegiatan pembahasan dan perancangan. Studi pustaka diarahkan pada upaya memperoleh informasi dan referensi yang cukup dalam bentuk pustaka baik berupa jurnal hasil penelitian, hasil-hasil

perancangan dengan obyek yang serupa, serta berbagai informasi yang berbasis kepustakaan yang mendukung pembahasan.

D. Studi Banding/Referensi Perancangan

Studi banding dilakukan dalam rangka memperkaya referensi yang mendukung perancangan. Obyek studi banding diambil dari bangunan dengan fungsi serupa diantaranya:

1. Yayasan Cipta Pahlawan Makassar

Terletak di Perumahan Orcard, Jalan Orcard Stroll No.12 Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Yayasan ini mengusung misi "Menciptakan Generasi yang Mandiri dan Taqwa" dengan tagline melahirkan dan mempersiapkan pemimpin-pemimpin masa depan, menyampaikan kabar baik ke pelosok-pelosok, menjangkau yang terabaikan, membangun perekonomian, dan menolong yang susah. Bangunan fisik panti asuhan ini terdiri atas beberapa unit bangunan yang menunjang kegiatan anak panti yaitu panti asuhan meliputi *learning center*, *training center*, dan *farming center*.



Gambar 3.1. Panti Asuhan Yayasan Cipta Pahlawan
Sumber : ciptapahlawan.org, 2018

Anak-anak yang masuk di bina di panti asuhan ini bukan hanya dari kalangan yatim piatu saja, tetapi mereka adalah anak-anak yang ingin sekolah tetapi tidak ada biaya, dan harus melalui seleksi yang ketat. Panti

asuhan ini membina anak dengan jumlah 41 orang dengan rincian: belum sekolah: 5 anak, SD: 8 anak, SMP: 11 anak, SMA: 5 anak, Kuliah: 5 anak. Pembina panti terdiri atas: 4 orang dan volunteer (relawan sebanyak 3 orang.

Beberapa kegiatan di panti asuhan ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut di bawah.



Gambar 3.2. Aktivitas Belajar Anak Panti Asuhan Yayasan Cipta Pahlawan

Sumber: ciptapahlawan.org, 2018.



Gambar 3.3. Aktivitas Berkebun Anak Panti Asuhan Yayasan Cipta Pahlawan

Sumber: ciptapahlawan.org, 2018.

2. Panti Asuhan Putra Islam Yogyakarta

Panti asuhan ini terletak di Giwangan UH VII/2 RT.02 RW.01 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta 55163. Sejarah singkat berdirinya panti asuhan ini dimulai pada Tahun 1973 dengan terbentuknya Yayasan Panti Asuhan Putra Islam dengan Akte Notaris No. 35 tanggal 25 Januari 1973. Yayasan yang diketuai oleh RM. Suryowinoto ini sebelumnya hanya mengelola/mengasuh anak yatim putra. Namun

demikian, seiring berjalannya waktu, panti asuhan ini kini membina/mengasuh anak yatim putri yang menggunakan gedung yang ada di Berbah, Sleman, sedangkan putra dipindah jadi satu di Giwangan. Panti asuhan ini mengusung misi visi “Menjadi Lembaga Sosial Keagamaan yang Amanah, Peduli Pada Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin Berdasarkan Al Qur’an dan Sunnah.” Sedangkan Misi panti asuhan dijabarkan dalam sejumlah cita-cita luhur sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan lembaga panti di bidang pengasuhan anak yatim piatu dan anak terlantar yang professional dan amanah;
- b. Mengentaskan keterpurukan anak asuh sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, kreatif dan inovatif, dan berakhlak mulia yang mampu hidup mandiri;
- c. Membangun jaringan kerjasama dalam bidang santunan dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri yang bermanfaat dan relevan bagi anak asuh;
- d. Menyelenggarakan secara berkelanjutan pendidikan umum dan agama, pengasuhan serta manajemen panti yang bermutu dan transparan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman;
- e. Memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, ketrampilan dan kasih sayang, serta membangun rasa percaya diri, optimisme juga semangat beragama dan dakwah Islam bagi anak asuh.

Tujuan dari panti asuhan ini yaitu “Menghasilkan Lulusan Panti yang Mampu Mengemban Tanggung Jawab Dakwah Islam di Tengah Keluarga dan Masyarakat”. Panti asuhan ini memiliki beberapa kegiatan di luar dari pendidikan umum diantaranya adalah kegiatan bela diri, menari, marawis, praktek sholat, ceramah dan lain-lain.



Gambar 3.4. Pantiasuhan Putra Islam
Sumber : Pantiasuhanputraislam.blogspot.com, 2018.



Gambar 3.5. Kegiatan Beladiri dan Keagamaan di Pantiasuhan
Putra Islam
Sumber : Pantiasuhanputraislam.blogspot.com, 2018.

Kegiatan positif lain yang diberikan kepada anak panti yang diarahkan pada upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak antara lain dengan membuat pelatihan kerajinan tangan.



Gambar 3.6. Kegiatan Kerajinan Tangan
 Sumber : Pantiasuhanputraislam.blogspot.com, 2018.

3. Yayasan Siti Fatimah Pasuruan



Gambar 3.7. Panti Asuhan Yayasan Siti Fatimah Pandaan
 Sumber: <http://sitifatimahpandaan.blogspot.com>, 2018.

Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pertama kali berdiri di Desa Jogonalan Kecamatan Pandaan. Yayasan ini didirikan pada tanggal 11 November 1984 dengan jumlah anak asuh yang disantuni sebanyak 117 orang terdiri dari anak laki-laki 62 orang dan perempuan 55 orang. Yayasan ini tidak hanya menyantuni anak yang tinggal di panti ini, 80 orang anak tinggal bersama keluarganya yang setiap bulan diberi santunan berupa sembako dan alat-alat pendidikan.

a. Fungsi yayasan

- 1) Memberikan pertolongan pada anak yatim piatu dan anak terlantar dalam bentuk perlindungan, pelayanan, dan bimbingan

serta pendidikan dengan sistem penampungan dalam wadah yayasan;

- 2) Menyantuni anak yatim dan anak terlantar sesuai dengan ajaran Islam;
 - 3) Sebagai tempat pendidikan agama Islam bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar, agar mereka mempunyai dasar ajaran agama Islam yang kokoh khususnya menyangkut tata kehidupan dalam Islam untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang;
 - 4) Sebagai tempat pengembangan minat, bakat, kecerdasan serta ketrampilan anak-anak yatim agar kelak bisa hidup secara mandiri;
 - 5) Sebagai tempat pendidikan umat bagi anak-anak yatim piatu sebagai bekal kehidupan mereka kelak.
- b. Upaya panti asuhan dalam mempersiapkan masa depan anak asuh
- Dalam mempersiapkan masa depan anak asuh, masa usaha-usaha yang ditempuh oleh panti asuhan antara lain:
- 1) Menciptakan anak asuh yang berkualitas;
 - 2) Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang berupaya memberikan pelayanan sebai-baiknya. Agar tujuan yang diprogramkan oleh lembaga dapat tercapai, salah satunya adalah menjadikan anak asuh berkualitas. Anak asuh yang berkualitas merupakan jembatan dalam melahirkan manusia yang sempurna dengan ciri:
 - a) Jasmani sehat dan kuat, termasuk mempunyai ketrampilan;
 - b) Berakal cerdas dan pandai;
 - c) Hati (Qolbu) penuh iman kepada Allah.

Jadi manusia dapat dikatakan sempurna apabila semua unsur yang ada dalam dirinya, baik jasmani dan rohani berfungsi secara optimal sesuai dengan tugasnya.

3) Meningkatkan kualitas pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. Pendidik juga berarti orang yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan mampu sebagai makhluk sosial maupun individu yang mandiri. Para ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas pendidik adalah mendidik, mendidik adalah tugas yang sangat luas. mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar dan sebagian dalam bentuk dorongan, menghukum, menjadi suri tauladan, membiasakan dan lain sebagainya.

Melihat beratnya tugas pendidik dalam pendidikan, maka hendaknya tenaga pendidik yang disiapkan harus mempunyai kualitas yang tinggi serta kesadaran dalam menunaikan tugasnya, sehingga hasil pendidikannya diharapkan sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan tugas kemampuan tugasnya, meningkatkan dedikasi, moral, dan disiplin kerja, cara yang ditempuh adalah dengan jalan menambah pengetahuan dan latihan-latihan melalui penataran tugas belajar, diklat, lokakarya, seminar, dan sebagainya.

Dengan usaha-usaha tersebut, pendidik diharapkan akan lebih profesional dalam mendidik anak asuh menjadi manusia yang berkualitas meskipun disadari bahwa pendidik bukan satu-satunya faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan, tetapi

pendidik juga ikut menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan.

4) Meningkatkan fasilitas pendidikan

Sarana/fasilitas pendidikan adalah kunci dalam membangun kualitas proses pendidikan yang berhasil. Fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dimaksudkan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

5) Menciptakan lapangan kerja bagi anak asuh

Disamping upaya menciptakan anak asuh yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, selepas anak asuh menyelesaikan pendidikan formal dan serta mengikuti kursus di BLKI Pasuruan diharapkan mampu mengimplementasikan kecakapannya untuk masa depan kehidupannya. Mengingat Yayasan Panti Asuhan Siti Fatimah merupakan orang tua bagi mereka maka tanggung jawab yayasan tidak hanya mendidik baik formal maupun informal tetapi juga berupaya menyediakan lapangan kerja, hal ini untuk mengantisipasi anak asuh yang belum bisa bekerja di tempat lain.

6) Faktor penunjang pendidikan di Yayasan Siti Fatimah Pandaan

Faktor-faktor yang dapat membantu keberhasilan pendidikan di Yayasan Siti Fatimah antara lain:

a) Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang tinggal di panti asuhan untuk mendapatkan pendidikan karena kurang mampu dari segi materi maupun spiritual.

Adapun syarat menjadi anak asuh yayasan yatim piatu Siti Fatimah adalah:

- (1) Warga Negara Indonesia dan beragama islam;
- (2) Berstatus sebagai anak yatim/piatu/yatim piatu dan anak terlantar serta fakir miskin;
- (3) Melengkapi surat keterangan antara lain:
 - (a) Surat kematian ayah atau ibu;
 - (b) Surat kutipan kelahiran atau surat kenal lahir;
 - (c) Surat pengantar dari kelurahan;
 - (d) Surat-surat lain yang diperlukan.
- (4) Berusia minimal jenjang taman kanak-kanak dan maksimal jenjang usia sekolah dasar;
- (5) Bersedia bertempat tinggal di dalam yayasan yatim piatu Siti Fatimah sampai batas waktu dinyatakan lulus sebagai anak asuh;
- (6) Mematuhi semua peraturan, tata tertib, dan larangan – larangan yang berlaku di dalam asrama;
- (7) Bersungguh-sungguh dan bermotivasi tinggi dalam mengikuti dan menjalankan semua program panti asuhan demi keberhasilan semua unsur yang ada dalam binaan yayasan;
- (8) Bersedia melaksanakan masa bakti minimal satu tahun apabila masa pendidikan telah berakhir;
- (9) Bersedia mengembalikan hak yang diterima dari yayasan yatim piatu Siti Fatimah baik berupa narang atau biaya hidup dan pendidikan sesuai dengan kebijaksanaan yayasan apabila mengundurkan diri sebagai anak asuh tanpa alasan yang dibenarkan hukum atau agama sebelum masa pendidikannya selesai.
- (10) Beritikad baik dan menjunjung tinggi nama almamater atau yayasan dimanapun berada baik dalam status anak asuh atau alumni anak asuh semua syarat – syarat di atas, wajib dipenuhi oleh calon anak asuh kecuali pada

syarat no 4, jika memang anak tersebut benar – benar terlantar dan tidak mampu , maka anak tersebut dapat diterima sebagai anak asuh walaupun dia sudah tamat SD atau SLTP

b) Pendidik (pengurus dan pengasuh)

Pengurus dan pengasuh merupakan pendidik yang utama bagi anak asuh, karena mereka adalah pengganti orang tua atau keluarga bagi anak-anak yang tinggal di yayasan Siti Fatimah. Mereka diharapkan memiliki rasa kemanusiaan, keikhlasan, dan rasa kasih sayang kepada anak asuh. Selain itu untuk menjadi pengasuh atau pengurus yayasan panti asuhan Siti Fatimah harus memiliki pendidikan minimal SMU serta dapat membaca Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan agama, karena Yayasan Siti Fatimah merupakan yayasan yang berlatar belakang ajaran islam.

c) Materi Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh para pengasuh Yayasan Siti Fatimah adalah untuk membantu dan membimbing serta mengarahkan anak-anak asuh ke arah perkembangan kepribadian yang wajar, sesuai dengan ajaran islam. Begitu juga berupaya untuk memberikan keterampilan kerja, sehingga kelak menjadi muslim yang dapat hidup mandiri yang penuh tanggung jawab melalui pendidikan agama dan umum. Untuk itu, dalam pembinaan di yayasan yatim piatu Siti Fatimah materinya harus mengandung unsur-unsur pendidikan yang meliputi:

- (1) Memberikan perhatian yang sama terhadap anak-anak tanpa membedakan, dilaksanakan setiap saat oleh

pengasuh maupun pengurus Yayasan Panti Asuhan Siti Fatimah

- (2) Memberikan pelajaran agama mencakup: membaca Al-Qur'an, Tauhid, Akidah Akhlak, Fikih, Al hadist shohih, Diba', dan pelajaran agama lain yang dilaksanakan pada sore hari bagi anak asuh usia TK dan SD, sedangkan bagi anak asuh tingkat SLTP dan SMU dilaksanakan sesudah maghrib yang diasuh oleh pengurus bagian pendidikan dan pengajaran dan dibantu pengurus lainnya;
- (3) Memberi kesempatan untuk belajar tentang pengetahuan umum dan keterampilan serta kegiatan penunjang lainnya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama seperti olah raga, beternak, les bahasa inggris dan sempoa.

Sedangkan untuk menjadikan anak asuh agar memiliki keterampilan, yayasan memberikan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak asuh dengan jalan memasukkan mereka ke sekolah-sekolah kejuruan. Bagi anak perempuan dimasukkan ke SMEA atau ke SMKK sedangkan bagi anak laki-laki dimasukkan ke STM atau SMK sesuai dengan bakat dan minatnya. Bahkan bagi anak yang mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi diberikan kesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Selain hal tersebut ada juga kegiatan ekstra kurikuler untuk anak usia SD yaitu les sempoa yang dilaksanakan pada malam Rabu dan malam Sabtu.

d) Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan yang ada di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah. Adapun prasarana dan sarana yang dimiliki oleh yayasan ini adalah:

- (1) Tanah seluas 2.150 m².;
- (2) Bangunan yang meliputi:
 - (a) Asrama berlantai 2 yang terdiri dari 12 ruangan . Lantai atas untuk anak asuh dan pengasuh laki-laki, sedangkan lantai bawah untuk anak asuh dan pengasuh perempuan;
 - (b) Kantor 3 ruang untuk digunakan bagi pelayanan administrasi;
 - (c) Tempat ibadah (Masjid) ada 1 ruang digunakan untuk sholat berjama'ah dan mengaji Al-Qur'an;
 - (d) Gudang ada 2 ruang digunakan untuk menyimpan beras dan 1 ruang digunakan untuk bahan makanan yang lainnya seperti minyak goreng, mie instan, dan lain-lain;
 - (e) Fasilitas yang lain antara lain air sumur yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan minum, memasak, mencuci, dan lain-lain, listrik, serta tata ruang luar yang bersih dan rapih.
 - (f) Ruang belajar ada 2 ruangan yaitu untuk anak asuh laki-laki dan untuk anak asuh perempuan, yang digunakan untuk belajar anak asuh dengan diawasi oleh para pengasuh dan asistennya. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat Maghrib hingga sholat Isya' untuk anak asuh TK dan SD, sedangkan untuk anak asuh usia SLTP dan SMU dilaksanakan pada pukul 19.30 hingga pukul 21.30;

- (g) Ruang kajian agama ada 1 ruang;
- (h) Aula 1 ruang, digunakan untuk pertemuan wali murid, menerima tamu (kunjungan) dan acara-acara tertentu lainnya;
- (i) Ruang makan 1 ruang;
- (j) Kamar mandi 7 ruang.

e) Sumber Dana

Dana merupakan penunjang kebutuhan di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah. Adapun dana yang diperoleh setiap bulan berjumlah kurang lebih Rp. 3.500.000,- dari para donator tetap berjumlah 130 orang dan simpatisan atau donator tidak tetap. Sedangkan dana dari pemerintah bersifat tidak tetap. Selain itu Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah memiliki sawah yang dikelola petani setempat bersama yayasan dan hasilnya merupakan sumber pembiayaan yayasan.

f) Lingkungan

Lingkungan yang baik dapat menunjang keberhasilan pembinaan dalam Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah, lingkungan sekitar panti asuhan merupakan lingkungan perumahan yang mayoritas beragama islam dan mereka taat beragama.

g) Kerjasama dan kemitraan

(1) Kemitraan dengan Lembaga

(a) Dengan BLKI

Anak asuh yang sudah selesai pendidikan formalnya diberi kesempatan untuk ikut kursus di BLKI Kabupaten Pasuruan yang berlokasi di Pandaan.

(b) Yatim Mandiri

Anak asuh diberi kesempatan untuk belajar di lembaga yang dikelola oleh Yatim Mandiri.

(2) Kemitraan dengan masyarakat

(a) Setiap Hari Raya Idul Fitri, pihak yayasan memberikan zakat fitrah anak asuh kepada masyarakat terdekat yang tidak mampu. Demikian juga pada Hari Raya Idul Adha (Qurban) masyarakat diajak bersama menangani hewan-hewan Qurban serta membagikan ke masyarakat yang tidak mampu, sehingga dengan adanya kepedulian yayasan pada masyarakat sekitar maka masyarakatpun dengan sukarela selalu berpartisipasi apabila yayasan sedang membangun atau punya gawe/hajatan.

(b) Keluarga yayasan (pengasuh dan anak asuh) bersedia diminta membaca tahlil atau berdo'a bersama baik di panggil ke rumah atau diadakan di yayasan.

h) Struktur organisasi

(1) Ketua

(a) Bertanggung jawab atas jalannya yayasan baik kedalam maupun keluar;

(b) Memimpin dan mengkoordinasikan dan membina anggota pengurus;

(c) Mewakili yayasan/menunjuk seorang pengurus dalam hubungan instansi atau organisasi lain;

(d) Dalam keadaan mendesak, bersama-sama pengurus menentukan kebijaksanaan pengelolaan yayasan.

- (2) Sekretaris
 - (a) Bertanggung jawab atas mekanisme administrasi sekretariat baik kedalam maupun keluar;
 - (b) Mencatat dan merekap kegiatan pengurus.
- (3) Bendahara
 - (a) Bertanggung jawab atas mekanisme dan sirkulasi keuangan;
 - (b) Membuat neraca bulanan keuangan.
- (4) Anggota
 - (a) Bertugas melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya;
 - (b) Melaporkan hasil pekerjaan kepada pengurus yayasan.
- i) Program jangka pendek
 - (1) Konsolidasi
 - (a) Pembagian tugas
 - (b) Rapat kerja pengurus
 - (c) Laporan rutin
 - (2) Pengelolaan administrasi
 - (a) Pembuatan surat keluar dan menerima surat
 - (b) Menginventarisasi, agenda, buku induk
 - (c) Penatan kearsipan
 - (3) Pendidikan
 - (a) Pendidikan non formal dan formal
 - (b) Pengembangan bakat dan keterampilan
 - (4) Kesehatan
 - (a) Gizi dan anak asuh
 - (b) Pengobatan
 - (c) Kesehatan lingkungan
 - (5) Olah raga
 - (a) Volley ball

(b) Sepak bola

j) Program jangka menengah

- (1) Melengkapi inventarisasi Yayasan
- (2) Peralatan kantor Yayasan
- (3) Melengkapi seragam sekolah
- (4) Perbaiki hal-hal yang perlu di perbaiki
- (5) Melaksanakan keterampilan
- (6) Pemasangan paving

k) Program jangka panjang

- (1) Pembangunan asrama pengasuh
- (2) Mendirikan pendidikan formal
- (3) Rehabilitasi bangunan panti
- (4) Mendirikan perpustakaan
- (5) Pemeliharaan asrama
- (6) Penghijauan

l) Lain-lain

- (1) Mengantarkan anak panti ke dunia kerja;
- (2) Mengembangkan bakat dan keterampilan;
- (3) Memberdayakan fakir miskin;
- (4) Mengembangkan modal melalui jalan halal;
- (5) Perkoperasian.

4. Panti asuhan Ar-Rodiyah Semarang

a. Sejarah singkat

Diririkan tahun 1989, panti asuhan ini merupakan buah dari kerja-kerja sosial Majelis Ta'lim yang diberi nama Al-jihad dalam bentuk penyantunan terhadap anak-anak yatim di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang-Semarang. Kegiatan penyantunan ini dilakukan setiap tanggal 10 Muharam yang hingga akhirnya

berkembang menjadi menyantuni keluarga yang kurang mampu. Aktifitas ini berjalan sampai tahun 1993.

Tahun 1994, Majelis Ta'lim Al-jihad bersama masyarakat kelurahan Sambiroto-Semarang mendirikan lembaga sosial panti asuhan dengan maksud agar pendidikan dan kesejahteraan anak yatim lebih terjamin di masa datang. Sekretariat lembaga sosial ini kemudian menjadi panti asuhan AR-rodiah berada di Jalan Sambiroto XII Semarang.



Gambar 3.8. Panti Asuhan Ar-Rodiyah
Sumber: arrodiah.blogspot.com, 2018.

Pada Bulan Ramadhan 1995, atas kesepakatan bersama masyarakat, maka didirikan secara resmi Panti Asuhan Ar-Rodiyah di bawah naungan Yayasan Al-Huda. pendirian resmi ini ditandai dengan gedung pertama seluas 7 x 8 meter, yang belakangan digunakan sebagai asrama perempuan. Pembangunan pertama merupakan swadaya murni masyarakat muslim sekitar masyarakat Semarang. Pada perjalanannya, berdasarkan catatan notariat pada tahun 1996, Yayasan Al-Huda berfungsi sebagai lembaga yang menangani program panti asuhan lembaga pendidikan dan Majelis Ta'lim.

Lambat namun pasti, realisasi perencanaan pembangunan pondok panti asuhan terus diupayakan dengan cara menampung zakat mal, zakat fitrah, sumbangan maupun sedekah dari masyarakat kota Semarang. Baru pada tahun 1997, pembangunan pondok panti berikut kantor dan dapur dimulai. Pembangunan fisik yang pendanaanya dari

masyarakat muslim di Kota Semarang dan sekitarnya ini dibangun atas dukungan tenaga (buruh dan tukang) dari masyarakat di sekitar panti. Walaupun yang dibangun hanya asrama putra, dapur dan perkantoran yang tidak begitu luas, akan tetapi pembangunan pondok baru dapat rampung seluruhnya pada tahun 1999.

Saat ini, prasarana dan sarana penunjang aktivitas yang ada di panti asuhan berupa: (1) asrama putra-putri; (2) ruang aula (3) kantor; (4) gudang beras; (5) kandang rusa; dan (6) ruang bermain. Dengan fasilitas ini, panti dapat memberikan layanan kepada 61 orang anak panti dan 70 orang non panti.

Selain itu, pengurus panti melihat bahwa dengan keterbatasan tenaga pengurus dan relawan (baik masyarakat maupun dari mahasiswa) rasanya panti tidak dapat dikelola dengan baik. Itu sebabnya, sejak tahun 2001 seluruh anak panti diajak untuk mempunyai rasa memiliki (sense of belonging) terhadap keberadaan dan keberlanjutan panti. Partisipasi ini tidak hanya berkembang dalam rangka menjaga keindahan, kebersihan dan ketertiban lingkungan panti, melainkan juga sampai kepada partisipasi dalam mengelola setiap usaha ekonomi produktif (UEP) panti. Salah satu bentuk pengelolaan panti yang berhasil hingga kini adalah penyerahan tugas HUMAS sepenuhnya kepada masyarakat di lingkungan panti. Dengan demikian, perasaan memiliki dan ikut bertanggung jawab terhadap keberlanjutan panti asuhan ini bukan hanya tanggung jawab

Terkait dengan pengelolaan panti dari aspek pendanaan, pengurus panti kemudian membuat usaha-usaha ekonomi produktif. Ada 3 (tiga) kategori bentuk kerja sama usaha produktif panti meliputi (1) UEP bekerja sama dengan anak panti; (2) ekonomi produktif bekerja sama dengan masyarakat; dan (3) usaha yang dikelola bekerjasama dengan pengusaha. kerja sama anak panti juga dimaksudkan pula sebagai proses belajar anak agar menjadi lebih mandiri. Saham

terbesar anak panti ditambah pengurus panti. Bentuk koperasi dengan saham bersama ini mulai dilaksanakan pada tahun 2001.

Usaha produktif lain yang dikelola oleh anak panti adalah penjualan air minum ke masyarakat terutama warung-warung yang ada di lingkungan panti. Usaha ini sepenuhnya dikelola oleh anak panti, dimana yang terlibat mendapat intensif dari penjualan air satu jerigen Rp.700. Begitu juga usaha roti yang dikelola anak panti terutama anak perempuan. Usaha musiman ini dilakukan saat lebaran atau hari besar lainnya sesuai permintaan konsumen yang berasal dari instansi unsur pemerintahan dan kepolisian di Semarang. Luasnya jangkauan pemasaran kue dan roti ini berkat sosialisasi Kanwil Sosial Jawa Tengah. selain jenis usaha seperti disebutkan di atas, jenis usaha yang sedang dikembangkan adalah peternakan kijang, kambing, ayam, kolam, (gurami dan tawes) dan pertanian sayuran.

b. Bentuk kerjasama kelembagaan

Bentuk kerjasama kelembagaan yang dikembangkan panti ini antara lain adalah kerjasama kemasyarakatan dalam penyewaan *sound system* sekaligus rebana, bengkel, pembuatan *paving block* dan warung makan. Di samping itu, bentuk kerjasama lain adalah kerjasama dengan perusahaan Balqis Queen Semarang dimana produk deterjen dan sabun produk perusahaan ini dijual ke panti asuhan dengan harga pokok untuk kemudian dijual oleh pihak panti dengan kemasan dan merk lain.

Selain kategori ketiga usaha di atas, yayasan Al-Huda mengembangkan pula bursa kerja khusus (BKK) bagi anak-anak panti maupun masyarakat Kota Semarang. Kepercayaan yang diberikan oleh beberapa perusahaan Jepang di Jakarta ini, secara khusus akan menampung tenaga kerja setingkat tamatan sekolah lanjutan tingkat atas dengan sistem kontrak. BKK Al-Huda sebagai agen berfungsi

melakukan seleksi awal dengan syarat yang telah ditentukan. program BKK ini mulai tahun 2004.

c. Jadwal kegiatan harian

- 1) Ba'da Shalat Shubuh
 - a) Pengajian Kitab Usfuriyyah (hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu)
 - b) Kataman Qur'an (hari Jum'at dan Ahad Di Masjid)
 - c) Ngaji bersama Ustadz Nurhadi
- 2) Ba'da Shalat Dhuhur
 - a) Makan siang (jam 13.30 wib.)
 - b) Ngaji Qur'an dilaksanakan jam 14.00 sampai dengan 15.00 wib.)
- 3) Ba'da ashar
Sekolah Madrasah Diniyah
- 4) Ba'da Sholat Magrib

Tabel 3.1. Kegiatan Harian Panti Asuhan Ar-Rodiyah

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
Diba'an	Ta'lim	Qira'ati	Istighosah	Latihan khitobah	Akhlak	Ngaji qur'an

Sumber: arrodiyah.blogspot.com, 2018.

- 5) Ba'da Shalat Isya'
 - a) Istighosah (Ba'da Shalat Isya')
 - b) Makan malam (habis Istighosah jam 20.00 wib)
 - c) Belajar bersama (untuk putra: di aula dan putri: di asrama bawah putri selesai jam 21.30 wib minimal)



Gambar 3.9. Perpustakaan Ar-Rodiyah
Sumber: arrodiyah.blogspot.com, 2018.

E. Kesimpulan Studi Banding

Kesimpulan studi banding disusun dalam rangka mengkompilasi aspek-aspek yang akan dijadikan referensi dalam kegiatan perancangan fisik bngunan.

Kesimpulan studi banding selanjutnya diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Kesimpulan Studi Banding

No.	Data Panti Asuhan/Lokasi	Kegiatan Pendampingan Panti Asuhan	Prasarana dan Sarana Penunjang	Keunggulan Panti Asuhan	Elemen yang Diadopsi
1	Yayasan Cipta Pahlawan Makassar, berlokasi di Perumahan Orcard, Jalan Orcard Stroll No.12 Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar • Berkebun • Beternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Panti Asuhan • Training Center • Farming Center. 	Selain fasilitas yang ada, panti asuhan ini memiliki lulusan/wisudawan yang sangat berprestasi.	Prasarana untuk pelatihan, berkebun dan beternak, kegiatan-kegiatan yang menunjang penghasilan panti dari aspek ekonomi.
2	Panti Asuhan Yatim Putra	<ul style="list-style-type: none"> • Bela diri • Menari 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Panti asuhan 	Memiliki anak-anak panti yang	Ruang- ruang Bersama dan

	Islam Yogyakarta, berlokasi di Giwangan UH VII/2 RT.02 RW.01 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kerajinan • Belajar • Marawis • Ceramah • mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Bersama • Masjid • Kelas • Kamar mandi 	berprestasi dalam bidangnya masing-masing	kegiatan - kegiatan yang mengajarkan edukasi anak panti
3	Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan, berlokasi di Desa Jogonalan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Luas lahan keseluruhan 2.150 m2.	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar Quran • Belajar Tauhid • Belajar Akidah • Belajar Ahlak • Belajar Fiqih • Belajar Hadis Shohih 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama putra dan putri • Unit kantor pengelola • Mesjid • Ruang belajar bersama • Ruang kajian agama • Aula • Ruang makan bersama 	Struktur organisasi yang solid, sistem penyantunan anak kurang mampu yang lebih luas, tidak hanya anak panti asuhan, visi misi yang jelas, program-program pembinaan panti asuhan yang berkelanjutan dengan kerjasama pembinaan dengan pihak ketiga.	Mesjid sebagai tempat ibadah berjamaah dan mengaji bersama
4	Panti Asuhan Ar-Rodiyah Semarang berlokasi di Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang, didirikan sejak tahun 1989.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian Kitab Usfuriyyah • Khataman Quran • Sekolah Madrasah • Belajar bersama dan Istighosah 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama putra puteri • Ruang aula • Kantor • Gudang beras • Kandang rusa • Ruang bermain bersama • Perpustakaan 	Sistem pengelolaan panti yang melibatkan masyarakat sebagai pengurus sehingga rasa memiliki warga terhadap panti tetap terjaga; terdapat usaha ekonomi produktif yang melibatkan anak panti, masyarakat sekitar dan pengusaha.	Pengembangan usaha ekonomi kreatif melalui kerjasama yang melibatkan anak panti, masyarakat, dan pengusaha.

Sumber: Dihimpun dari Hasil Studi Banding/Referensi Perancangan

F. Teknik Analisis Data

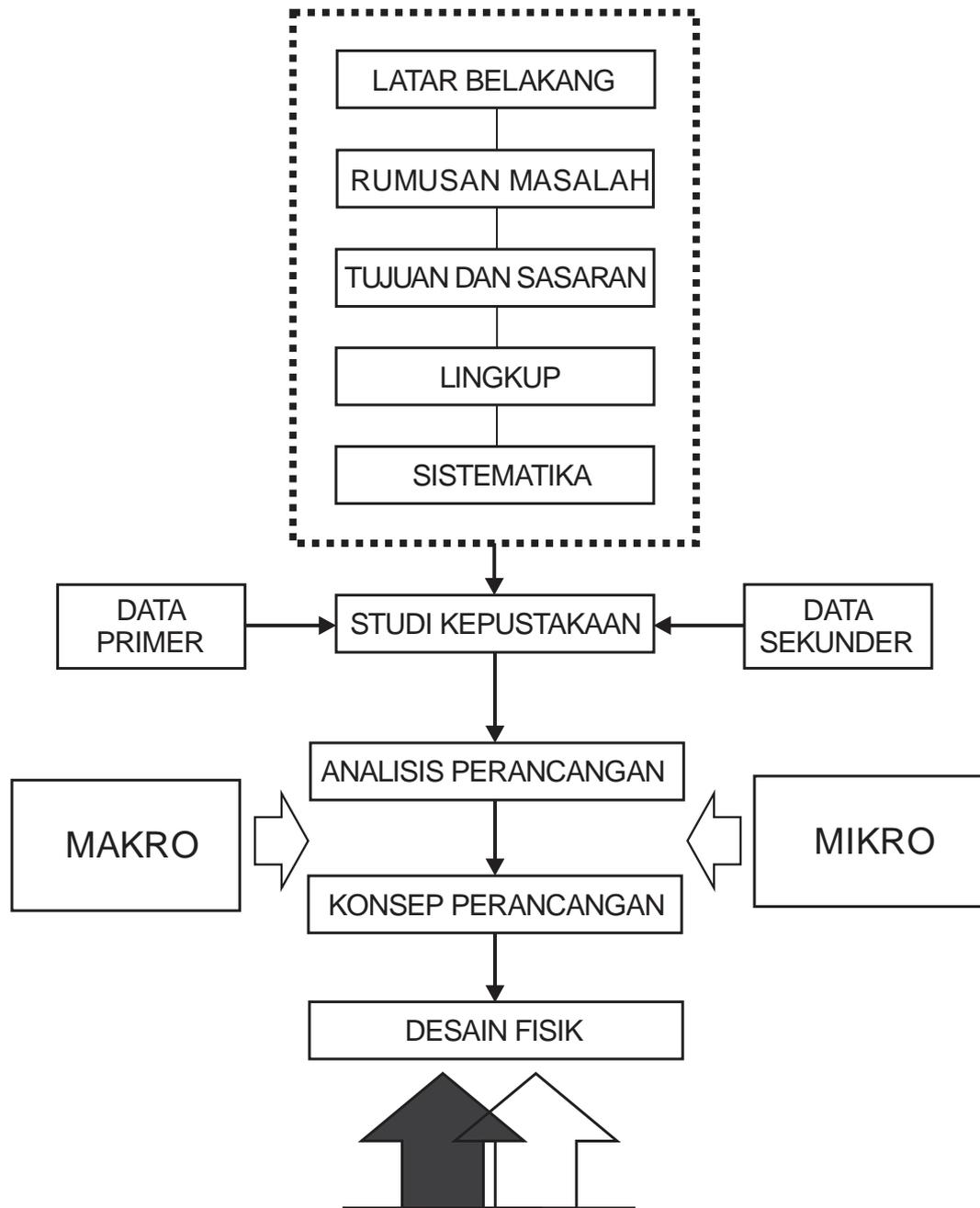
Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa sintesa, dimana data-data yang didapatkan dari pengumpulan data yang terdiri dari, studi lapangan, studi pustaka dan studi banding diklasifikasikan, digabungkan, dan disinergikan

untuk diolah menjadi bahan dalam penyusunan konsep perancangan yang menjadi dasar transformasi desain fisik.

G. Skema Perancangan

Skema perancangan disusun dan dirumuskan berdasarkan urutan proses perancangan yang dimulai dari perumusan latar belakang, perumusan masalah, perumusan tujuan dan sasaran pembahasan, kajian kepustakaan, analisis perancangan, dan penyusunan konsep perancangan yang merupakan acuan dalam proses transformasi desain fisik

Skema perancangan selanjutnya dapat dilihat pada bagan alir di bawah ini.



Gambar 3.10. Bagan Alir Skema Perancangan

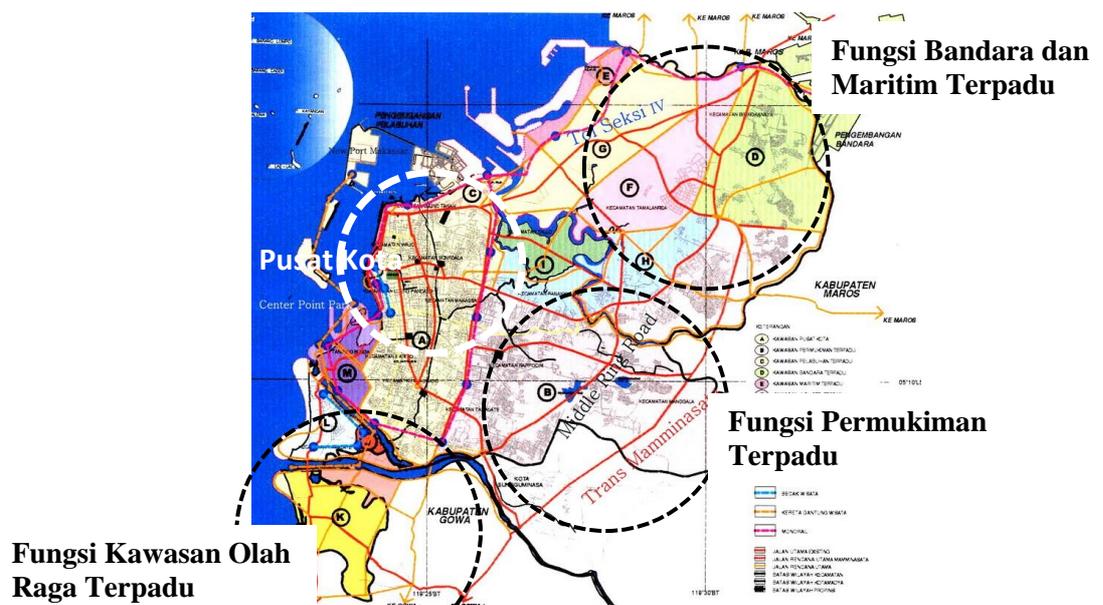
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan panti asuhan ditentukan berdasarkan 2 (dua) pertimbangan yaitu pertimbangan umum dan pertimbangan khusus. Pertimbangan umum antara lain:

1. Kesesuaian fungsi lahan

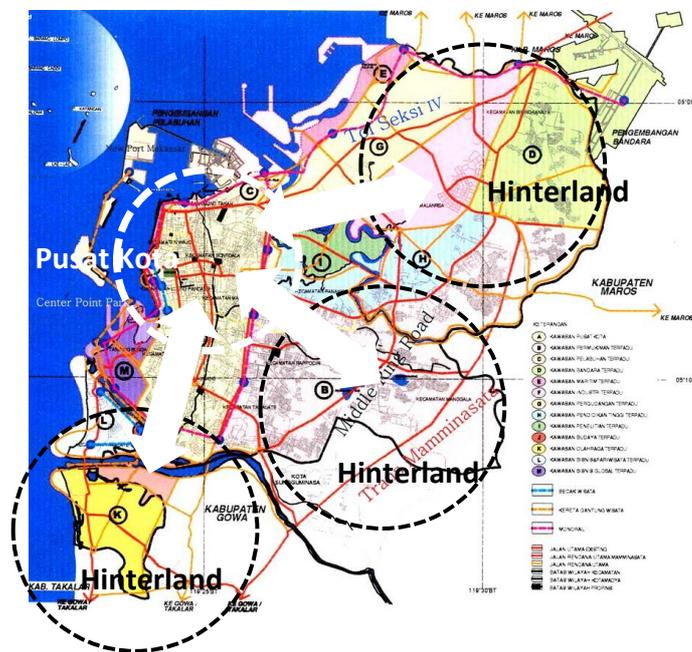
Kesesuaian fungsi lahan yang dimaksud dalam hal ini adalah arahan fungsi lahan yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota yang diimplementasikan dalam wujud Peta Bagian Wilayah Kota (BWK) yang menjamin fungsi-fungsi wilayah kota berdasarkan karakteristik kawasan yang telah ditentukan. Berdasarkan arahan fungsi lahan yang ditetapkan di dalam RTRW Kota Makassar 2011-2031, Kecamatan Tamalanrea pada arah Timur Laut diarahkan pada Fungsi Bandara Terpadu dan Maritim Terpadu, Kecamatan Manggala pada arah Tenggara diarahkan pada Fungsi Permukiman Terpadu, dan Kecamatan Tamalate pada Arah Barat Daya diarahkan pada pengembangan Kawasan Olah Raga Terpadu,



Pertimbangan khusus dalam penentuan lokasi panti asuhan adalah pertimbangan-pertimbangan kontributif dua arah antara lingkungan dengan panti asuhan yang akan dibangun. Pertimbangan-pertimbangan khusus itu antara lain:

1. Posisi geografis lokasi

Posisi geografis lokasi sangat terkait dengan karakteristik kawasan yang diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi pengembangan panti asuhan di masa depan. Posisi geografis juga melihat aspek dukungan timbal balik antara posisi lokasi dengan kawasan sekitar termasuk dengan kawasan pusat kota yang secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap eksistensi kawasan di sekitarnya. Analisis aspek geografis alternatif lokasi perancangan dilihat pada tiga hal meliputi jarak tempuh, waktu tempuh dan tingkat kemudahan akses menggunakan sarana transportasi umum dari dan ke kawasan hinterland yang merupakan alternatif lokasi perancangan.



Gambar 4.3. Posisi Geografis Kawasan Hinterland terhadap Pusat Kota Makassar

Posisi Kecamatan Tamalanrea pada pada Arah Timur Laut berjarak kurang lebih 18,88 km. dengan waktu tempuh kurang lebih 60-80 menit (asumsi

kendaraan roda empat). Kecamatan Manggala berjarak kurang lebih 10,13 km. dengan waktu tempuh kurang lebih 45-60 menit. Kecamatan Tamalate pada Arah Barat Daya berjarak kurang lebih 8,85 km dengan jarak tempuh kurang lebih 45-60 menit. Tingkat kemudahan akses dengan menggunakan sarana transportasi umum pada dua kawasan hinterland yaitu Kecamatan Biringkanaya dan Kecamatan Manggala relatif lebih mudah dibanding Kecamatan Tamalate.

2. Potensi alamiah lokasi/kawasan

Potensi alamiah lokasi adalah potensi yang kemungkinan besar dapat dimanfaatkan sebagai modal pengembangan panti asuhan baik dari aspek ekonomi, maupun dari aspek sosial budaya yang dapat memberi pengaruh terhadap keberlanjutan program penyantunan panti asuhan. Potensi alamiah lokasi diantaranya meliputi laut, sungai, danau, gunung, dan berbagai aktivitas dan sumber daya buatan yang berpotensi ekonomis.

3. Dukungan aspek kependudukan

Aspek kependudukan adalah aspek yang memberi kontribusi bagi pengembangan panti asuhan mengingat bahwa aspek ini dalam berbagai kasus berbanding lurus dengan permasalahan sosial yang ada di masyarakat, terutama yang terkait dengan tingkat kepadatan penduduk di suatu kawasan.

Berikut ini adalah tabel yang berisi data mengenai kependudukan Kota Makassar:

Tabel 4.1. Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, Luas, dan Kepadatan Penduduk Kota Makassar Tahun 2018

No.	Kecamatan	Rumah Tangga	Penduduk	Luas (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Biringkanaya	46.045	196.612	48,22	4.077
2	Bontoala	12.369	56.243	2,10	26.782
3	Kepulauan Sangkarrang*	-	-	-	-
4	Makassar	19.049	84.396	2,52	33.490
5	Mamajang	14.494	60.779	2,25	27.013
6	Manggala	29.550	135.049	24,14	5.594
7	Mariso	13.510	58.815	1,82	32.316
8	Panakkukang	37.731	146.968	17,05	8.620
9	Rappocini	38.444	162.539	9,23	17.610
10	Tallo	30.640	138.598	5,83	23.773
11	Tamalanrea	35.020	110.826	31,84	3.481
12	Tamalate	47.487	190.694	20,21	9.436
13	Ujung Pandang	6.281	28.278	2,63	10.752
14	Ujung Tanah	10.490	48.882	5,94	8.229
15	Wajo	6.638	30.722	1,99	15.438

*data belum tersedia

Sumber: BPS Kota Makassar, 2018.

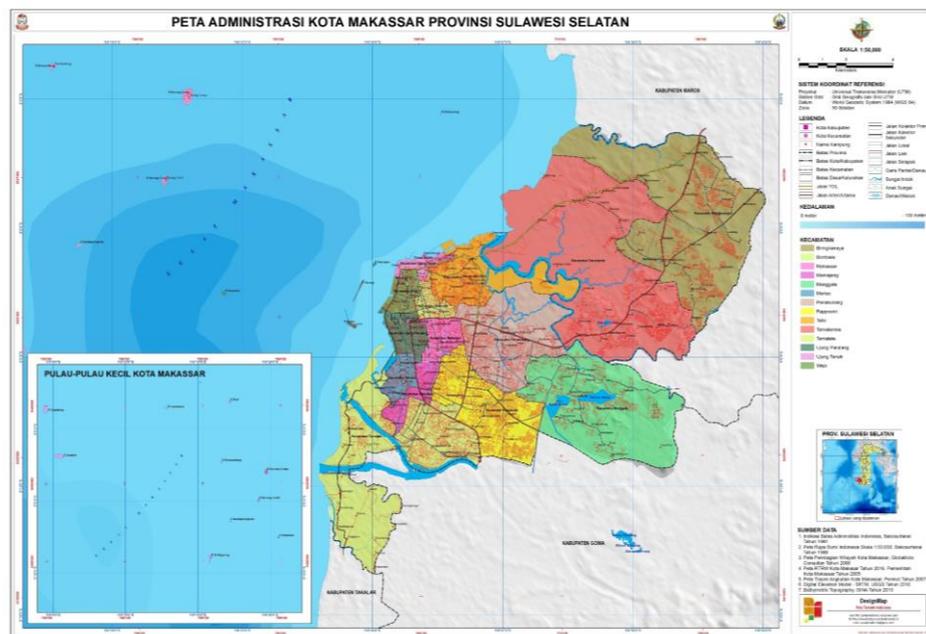
Berikut ini adalah data Kota Makassar yang dapat dijadikan sebagai referensi perancangan:

1. Letak Geografis

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Wilayah kota Makassar berada pada koordinat 119 derajat Bujur Timur dan 5,80 derajat Lintang Selatan

dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0-5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni Sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan Sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah Kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di Selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km².

Jumlah kecamatan di Kota Makassar sebanyak 15 kecamatan dan memiliki 153 kelurahan. Diantara 15 kecamatan tersebut, terdapat tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya.



Gambar 4.4. Peta Administrasi Kota Makassar
Sumber : makassarkota.go.id, 2018

Batas-batas administratif Kota Makassar sebagai berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- Batas Selatan : Kabupaten Gowa
- Batas Timur : Kabupaten Maros
- Batas Barat : Selat Makasar

Adapun wilayah administrasi Kota Makassar meliputi 15 kecamatan, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Makassar Tahun 2018

No.	Kecamatan	Kelurahan
1	Biringkanaya	Bakung
		Berua
		Bulurokeng
		Daya
		Katimbang
		Laikang
		Paccerakang
		Pai
		Sudiang
		Sudiang Raya
2	Bontoala	Untia
		Baraya
		Bontoala
		Bontoala Parang
		Bontoala Tua
		Bungaejaya
		Gaddong
		Layang
		Malimongan Baru
		Parang Layang
		Timungan Lompoa
		Tompo Balang
		Wajo Baru
3	Kepulauan Sangkarrang	Barrang Caddi
		Barrang Lompo
		Kodingareng
4	Makassar	Bara-Baraya
		Bara-Baraya Selatan
		Bara-Baraya Timur
		Bara-Baraya Utara
		Barana
		Lariang Bangi
		Maccini
		Maccini Gusung
		Maccini Parang
		Maradekaya
		Maradekaya Selatan
		Maradekaya Utara
		Maricaya
Maricaya Baru		
5	Mamajang	Baji Mappakasunggu

		Bonto Biraeng
		Bonto Lebang
		Karang Anyar
		Labuang Baji
		Mamajang Dalam
		Mamajang Luar
		Mandala
		Maricaya Selatan
		Pa Batang
		Parang
		Sambung Jawa
		Tampa
6	Manggala	Antang
		Bangkala
		Batua
		Biring Romang
		Bituwa
		Borong
		Manggala
		Tamangapa
7	Mariso	Bontorannu
		Kampung Buyang
		Kunjung Mae
		Lette
		Mario
		Mariso
		Mattoangin
		Panambungan
		Tamarunang
8	Panakkukang	Karampuang
		Karuwisi
		Karuwisi Utara
		Masale
		Pampang
		Panaikang
		Pandang
		Paropo
		Sinri Jala
		Tamamaung
		Tello Baru
9	Rappocini	Ballaparang
		Banta-Bantaeng
		Bonto Makkio
		Buakana
		Gunung Sari
		Karunrung
		Kassi-Kassi
		Mappala

		Minasa Upa
		Rappocini
		Tidung
10	Tallo	Buloa
		Bunga Eja Beru
		Kaluku Bodoa
		Kalukuang
		La Latang
		Lakkang
		Lembo
		Pannampu
		Rappojawa
		Rappokalling
		Suwangga
		Tallo
		Tammua
		Ujung Pandang Baru
		Wala-Walaya
11	Tamalanrea	Bira
		Buntusu
		Kapasa
		Kapasa Raya
		Parang Loe
		Tamalanrea
		Tamalanrea Indah
		Tamalanrea Jaya
12	Tamalate	Balang Baru
		Barombong
		Bongaya
		Bonto Duri
		Jongaya
		Maccini Sombala
		Mangasa
		Mannuruki
		Pa Baeng-Baeng
		Parang Tambung
		Tanjung Merdeka
13	Ujung Pandang	Baru
		Bulogading
		Lae - Lae
		Lajangiru
		Losari
		Maloku
		Mangkura
		Pisang Selatan
		Pisang Utara
		Sawerigading

14	Ujung Tanah	Camba Berua
		Cambaya
		Gusung
		Patingalloang
		Patingalloang Baru
		Tabaringan
		Tamalabba
		Totaka
		Ujung Tanah
15	Wajo	Butung
		Ende
		Malimongan
		Malimongan Tua
		Mampu
		Melayu
		Melayu Baru
Pattunuang		

Sumber : Profil Kota Makassar, 2018

2. Gambaran umum kondisi panti asuhan di Kota Makassar

Data dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan di Kota Makassar menunjukkan bahwa tahun 2018, jumlah panti asuhan di Kota Makassar sebanyak 92 unit dengan jumlah anak asuh sebanyak 3.080 anak seperti data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Jumlah Panti Asuhan di Kota Makassar Tahun 2018

NO	NAMA LKSA DAN PIMPINAN LKSA	ALAMAT LENGKAP/TELEPON	KELURAHAN	KECAMATAN	JUMLAH ANAK
1	2	3	4	5	7
1	AL AMANAH Abd Rahma CL	Jl. Urip Sumoharjo Lr.2 No.19 RT.B RW.V 0411 - 424751 / 082 189 833 404	Karuwisi Utara	Panakukang	24
2	AL IKHLAS AMALIAH Hj.Nuraeni Dg.Kayang	Jl. Musyawarah Lr.5 No.29A RT.3 RW 5 0411-434107 / 082 187 945 615	Karuwisi	Panakukang	33
3	BUSTANUL ISLAMIAH A.Aryana Nur Rayyani	Jl. Masjid Muhajrin No.60 RT. 3 RW. 5 0411-440344 / 081242520092	Karuwisi	Panakukang	56
4	ISLAM AL AMIN Mustania	Jl. Nurdin Dg Tutu No.34 0411-432524 / 085 398 343 435	Karuwisi	Panakukang	23

5	RISKULLAH Hj.Mantasia	Jl. Inpeksi Kanal RT. 03 RW 03 0411-435524 / 085398343435	Karuwisi	Panakukang	50
6	HIDAYATULLAH Nurasia	Jl. Batua Raya No.18-20 RT. V RW. B 0411-442080 / 082 193 202 410	Paropo	Panakukang	75
7	RAHMATULLAH BATUA Hj. Hasnah Djamiluddin	Jl. TM Pahlawan Komp.BBD No.16 RT.001 RW 009 0411- 447393 / 081 342 036 244	Tello Baru	Panakukang	25
8	AL KABIRU Hendri Abd Rauf	Jl. Pengayoman/Rasamal 53 0411-493715/ 082190430000/ 085397761110	Palopo	Panakukang	20
9	BERKAH ILAHI Nuraeni Bulaeng	Jl. A.P.Pettarani II Lr. Q No. 20 B 082 343 133 922	Tamamaung	Panakukang	28
10	ABADI Nurcahyani	Jl. A.Mappaoddang II No.32 RT. F RW. 03 0411-878821 / 085 299 524 444	Parang	Mamajang	54
11	WAHYU ILAHI Masariah DG Nurung	Jl. Letjend Mappaoddang I No.32 RT F RW 03 0411-871149 / 085 298 883 592	Parang	Mamajang	31
12	HIKMAH Dra. Nuraeni Nawir	Jl. Kakatua II No.40 0411-856210 / 085 256 379701	Parang	Mamajang	25
13	NAHDIYAT Tahiriyati. St	Jl. Anuang No.138 0411-872470 /081 355 889 355	Maricaya Selatan	Mamajang	40
14	RAHMAT H.M Tajuddin.B	Jl.Veteran Selatan Lr.1 Stp 2 No. 6D 0411-872470	Bonto Lebang	Mamajang	35
15	UMMU AIMAN Ir. Ahmad Rayhan	Jl. Beruang No.91 0411-852727 / 0411-851141	Labuang Baji	Mamajang	18
16	MURNI Mino O.CH.Tumimomor	Jl. Singa No.81 0411- 878789	Mandala	Mamajang	42
17	ANUGRAH Hamsiah	Jl. Badak No.15 RT D RW 01 0411- 856947	Bonto Biraeng	Mamajang	52
18	AN NUR Hj. DG Mari	Jl.Rappocini Raya (samping kanal)No.39 0411-456871 / 085 396 730 589	Rappocini	Rappocini	59
19	AL ABRAR Muh.Aswar T	Jl. Emmy Saelan No.44 C 0411-883564	Gunung Sari	Rappocini	41
20	NUR FATTAH WASI Nursiah	Jl. Minasaupa Raya Blok N 18 No.14A RT E RW 13 085 398 295 582 / 081 343 873 659	Gunung Sari	Rappocini	36
21	AL MUHAIMIN Mantaria	Jl. Landak baru Lr.1 No.54/Inpeksi Kanal Selatan II 085 100 236 417 / 085 255 983 553	Banta- bantareng	Rappocini	40
22	MIFTAHUL KHAER Dra.Andi Hilmiyah.M	Jl.Pelita Raya V Blok A46 No.4 081 355 133 663	Buakana	Rappocini	33

23	NURHUDA Nurdinah	Jl. Kr Bontotangnga No.15 085 100 050 59357	Karunrung	Rappocini	31
24	AL BAHRI Niar	Jl. Hertasning Baru/Tidung X RT 02 RW 07 085 299 965 540	Karunrung	Rappocini	15
25	RESKI ILAHI Mardiati Kamal	Jl. Toddopuli VI Borong Indah10 No.25 RT 07 RW 10 0411-5288052 / 085 242 357 034	Kassi-Kassi	Rappocini	42
26	JABAL RAHMAH Achmad Sijaya	Jl. Hertasning Baru / Aroepala RT 005 RW 005 No 46 085 255 915 828	Kassi-Kassi	Rappocini	24
27	ADIL BAHAGIA Rabiah DG Somba	Jl. Toddopuli I Kampung Kassi" No.10 RT 001 RW 013 081 242 881 748 / 085 398 294 119	Kassi - Kassi	Rappocini	28
28	ASSALAM Darmawati	Jl. Hertasning Baru Jembatan pertama bangkit raya 081 342 187 735	Kassi - Kassi	Rappocini	30
29	RAODATUL JANNAH TIDUNG H. Andi Wela	Jl. Tidung IV STP 3 Blok 16 No.170 0411-8213728 / 081 355 310 309	Bonto Makkio	Rappocini	18
30	KURNIA AMANAH Muchlis DS	Jl. BTN Minasaupa Blok K 13 No.13 081 343 603 060	Gunung Sari	Rappocini	25
31	AL AQSA Hj. Kaspiati HAR	Jl. Tinumbu Lr 165 A No.9 RT E RW 01 082 393 639 149	Lembo	Tallo	39
32	AL MUJADILAH Hj. Hasni,S.Sos	Jl. Tinumbu Lr. 165 A No. 35 RT 06 RW 01 0411-446226 / 085 242 217 807	Lembo	Tallo	30
33	FIRDAUS Bachtiar H,S.Sos	Jl. Tinumbu Lr 165 A No.13 RT E RW 01 0411-446238	Lembo	Tallo	34
34	AL HIDAYAH Hj. Djuhrah Nur Rasuly	Jl. Arief Rahman Hakim 1 No.13 RT A RW 03 0411-449008	Ujung Pandang br	Tallo	24
35	RAODATUL JANNAH Hj Sohrah	Jl. Sunu Lr 1 B No. 17 0411-454694	Suangga	Tallo	62
36	KASIH SAYANG Hj. Raida HR	Jl. Tinumbu Lr. 165 C No.50 A RT 04 RW 04 0411-438427	Panampu	Tallo	45
37	GUPPI Lamang Ahmad	Jl. Korban 40.000 Jiwa No.23 0411-454156 / 082 396 605 888	Lalatang	Tallo	45
38	KASIH IBU Hj. Nur Ainy Amien	Jl. Datuk Patimang Lr. 26 A / 28 A RT 005 RW 02 0411- 447408 / 081 315 562 020	Kalukuang	Tallo	26
39	MATTAMPAWALIE Drs. H.M Natsir	Jl. Datuk tiro No. 05 0411 - 420964 / 082 343 636 407	Kalukuang	Tallo	31
40	AL IKHLAS			Tallo	19

	Abd.Rahman Syam/Farida	Jl. Kandeia III Lr 2 No. 22 RT A RW 4 0411-3611166 / 085 398 409 186	Bunga Eja Beru		
41	NIKMATULLAH Khusnul Khatimah,S.Pd	Jl. Ir Juanda I No.24 RT 05 RW 05 085 299 814 219 / 444 288	Wala-walaya	Tallo	25
42	NUR AL YATIMAH Hj. Kasmawati Nurung	Jl Korban 40.000 Jiwa Lr.I NO 48 085 242 765 011	Rappojawa	Tallo	33
43	MUTMAINNAH Nurhayati	Jl Darul Marif No.17 RT B RW III 085 396 011 253	Tammua	Tallo	34
44	WAKAF AMAL SHALIHAT Nurdianah	Jl. Rappokalling Raya II No.31 RT 004 RW 03 0411-451680	Tammua	Tallo	25
45	AL MASYAIR Hj. Rukiah M,S.Sos	Jl.Deppasawi Dalam No.31 RT 08 RW 03 0411-836871 / 081 241 939 687	Macini Sombala	Tamalate	25
46	RAHMATULLAH St.Aminah	Jl. Nuri Baru/Manunggal 22/25 RT C RW 006 0411-8112805 / 085 396 551 185	Maccini Sombala	Tamalate	28
47	RESKI AMALIAH Kaharuddin, SH	Jl Deppasawi Dalam II RT 11 RW 03 0411-8115307 / 081 342 000 641	Maccini Sombala	Tamalate	14
48	AL MUSYAHWIR Supiati K	Jl. Dg Tata Blok IV B RT 02 RW 13-082 344 486 908	Parang Tambung	Tamalate	36
49	FAHMI Drs.Abd.Rahman	Jl.Dg Tata I Komp.Depag BlokA12 No.10 RT 03 RW 04 0411-886202	Parang Tambung	Tamalate	25
50	PEDULI KASIH Darmawati	Jl. Bonto Duri V STP I RT 02 RW 10 081 242 137 755	Parang Tambung	Tamalate	40
51	AL KHAERAT Arqam Abdul Rahman	Jl Dg Tata Komp hartaco Indah blok II E/1 001/006 081 242 137 755	Balang Baru	Tamalate	39
52	MAWADDAH Mustafa Mandra	Jl. Muhammad Tahir Lr 7 NO.10 RT 003 RW 006 0411-884215 / 081343580253	Balang Baru	Tamalate	32
53	HISBULLAH Rahmatullah Marzuki	Jl. Mamoia Raya No.24 RT 03 RW 10 0411-884077 / 081 241 016 16	Mangasa	Tamalate	87
54	JANNATUL NAIM Abd Kadir Dongko	Jl. Mamoia Raya V A No.18 RT 004 RW 006 0411-884297 / 085 397 049 887	Mangasa	Tamalate	20
55	SETIA KARYA M.Muzakar	Jl.Manuruki Raya No.29 A RT 004 RW 004 0411-868077 / 081 241 017 16	Manuruki	Tamalate	26
56	TITIPAN KASIH Dra Frederika	Jl. A.Mangerangi III No.90 RT 004 RW 004 0411-871576 / 082 346 455 577	Bongaya	Tamalate	57
57	USSAMAH Drs H. Sangkala R	Jl. Andi Tonro IV Lr IV No. 90 RT 002 RW VIII 0411-878289 / 085 255 212 220	Pabaeng-baeng	Tamalate	32
58	A.K NUR MUHAMMAD Elah Nurlaelah,Ag.	Jl. Mediteranean Asri No.6 Mediteranean Garden 081 933 702 113 / 087 841 663 951	Tanjung Merdeka	Tamalate	49

59	RAODAH Suriati,S.Pd.I	Jl. Mamo'a 5 Lr 3 No. 28 085 240 764 170	Mangasa	Tamalate	23
60	MUSLIM PANCASILA Drs. A. Gaffar DL	Jl. Mongisidi Baru Lr 3 No.10 RT B RW 4 0411-448709 / 081 355 690 203	Maricaya Baru	Makassar	36
61	AN NASHAR TIMOR- TIMUR Drs.ST.Maryam	Jl. Perintis Kemerdekaan KM 17 RT.02 RW 02 0411-4813088 / 081 342 266 7285 / 081 343 544 560	Pai	Biringkanaya	65
62	ASSYARATUN MUHARRAMAH A.Bunga Intang, SPd	Jl.Berua II Komp.BTN Mitra Perdana RT 02 RW 13 081 343 997 636	Paccerakkang	Biringkanaya	30
63	SHIRATAL MUSTAQIM Army Putra Makmur Hatta,S.Kep	Jl. Paccerakkang No.130 Belakang SD Muhammadiyah 085 242 499 902	Paccerakkang	Biringkanaya	5
64	BANI HASYIM Dra.Hj.Hafsah Hasyim	Perumahan AL Marhamah Blok A I No.5 0411-840689 / 081 343 864 385	Paccerakang	Biringkanaya	26
65	UMMI KALSUM Nurlina	Jl.Goa Ria Komp.Pepabri Blok D2 No.10 Sudiang 081 242 504 717	Sudiang	Biringkanaya	20
66	GEMBIRA Silas Rita	Jl. Arung Teko No.06 Sudiang Raya 0411-4813729 / 082 187 648 373	Sudiang	Biringkanaya	49
67	HALIJAH H.Sempang Ali	Jl.KH.Jabbar Ashiry No.1 Gombara RT 03 RW 02 081 242 644 862 / 081 355 072 877	Pai	Biringkanaya	31
68	AL HAFIDZ Mantasia	Jl.Sibula Dalam Lr I No.6 RT 03 RW 04 081 342 651 363	Layang	Bontoala	15
69	JANNATUL MAWA Masri, S.Pd	Jl.Andalas Mo.27 A 0411-3615311 / 085 255 630 061	Gaddong	Bontoala	27
70	MARDIYAH Nur Asiah DG.Karra	Jl.Tinumbu Lr.142 No.57 RT D RW I 085 399 060 733	Layang	Bontoala	32
71	AL ISYRA Hj.Fauziah	Jl.Sunu Lr 13 B No. 43 RT F RW 1 0411-459465 / 085 240 486 002	Timungan Lompoa	Bontoala	25
72	AL IMAN Hj.Rachmatiah L	Jl.Rajawali I Lr.13 B No.221 0411-857577 / 085 298 924 4113	Lette	Mariso	33
73	QUDRATUL UMMAH Syahrudin Yasen	Jl.Baji Minasa II Dalam No.7C RT C RW 04 0411-8112960 / 082 192 023 599	Tamarunan g	Mariso	26
74	NURJANNAH H.Abd Hamid	Jl.Tamangapa Raya BTN.Ranggong Permai Blok C 11 085 299 049 226 / 085 298 462 399	Antang	Manggala	21
75	CENDEKIA Miranda M	Jl. Kampus UVRI Lr.3 Kampung Nipa-nipa Antang 0411-493715 / 085 299 235 886	Antang	Manggala	25
76	RESKY ANANDA Nurhayati	Jl. Lasuloro Lr Al Falah No 04 Blok I Antang 081 313 866 386	Bangkala	Manggala	35

77	DARUSSALAM Hasni Rauf	Jl. Lasuloro Raya Komp. Bangkala IV Perumnas Blok I no 129 RT 009 RW 006 085 307 280 822	Bangkala	Manggala	39
78	TOBALU Hakim Sitaba	Jl. Toa Daeng 3 Lr 4 No.22 A RT J RW 4 085 341 726 724	Batua	Manggala	25
79	NUR ILAHI Ny. Ratna	Jl. Borong Raya Baru I No.01 RT 02 RW 07 082 191 000 340	Batua	Manggala	24
80	NUR FADILA Dullah Dg.Ngasa	Jl.Ujung Bori Komp.Kodam 085 341 576 303 / 085 341 013 322	Bitowa	Manggala	34
81	NURUL ICHSAN Norma	Jl. Batua Raya 12 A No.15 085 341 919 484	Batua	Manggala	35
82	KHUSNUL KHATIMAH Safri,A.Ma	Daeng Hayo Pattunuang RT E RW II 081 355 206 117	Antang	Manggala	24
83	AL IKHWAN Dr.Rusli Malli,M.Ag	Jl. Tamangapa Raya No.01 RW 02 082 393 332 229	Tamangapa	Manggala	13
84	ASSYIFA Nurlia Lipsa	Jl.Tamangapa Raya Komp.Kajang 085 399 347 631 / 081 241 708 165	Tamangapa	Manggala	30
85	AL FAQRI Ny. Rukiah	Kompleks Unhas Antang Jl. Paternakan II RT. 01 ORW 10 Kelurahan Bangkala	Bangkala	Manggala	32
86	BAHAGIA AISYIAH Hj.Rukiah Chalid	Jl.Muhammadiyah No.34 B/58 RT 004 RW 007 0411-3615587 / 085 355 137 268	Melayu	Wajo	46
87	MULIA M.Sain	Jl. Muhammadiyah No 11 0411-3616061 / 081 343 571 293	Melayu	Wajo	35
88	ASHABUL KAHFI Sultan,S.Pd.I	Jl. Tamalanrea Raya BTP Blok M No. 26 RT 007 RW 22 082 291 299 975	Tamalanrea	Tamalanrea	74
89	NURUL AKBAR Noro	Jl. Perintis Kemerdekaan III Komp.BTN Hamzy Blok B No 24	Tamalanrea Indah	Tamalanrea	40
90	AL MAHABBA Sudirman Bali	Jl. P.kemerdekaan 8 No 11 Perdos Unhas Blok Al Tambasa 7 No 17 082 346 731 159	Tamalanrea	Tamalanrea jaya	15
91	AL MUKARAMAH Muh.Masdar	Jl.Barukang V No.38 RT 004 RW 003 085 299 995 377 / 081 341 104 366	Pattinjaloa ng	Ujung Tanah	20
92	SEJATI MUHAMMADIYAH Salahuddin Ismail	Jl. Cakalang V No 44 RT 01 RW 02 0411-3612135 / 081 355 168 887	Totaka	Ujung Tanah	35
TOTAL					3.080

Sumber: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kota Makassar, 2018.

3. Kependudukan

Dilihat dari struktur penduduk, masyarakat Kota Makassar didominasi penduduk usia muda. Konsentrasi penduduk sebagian besar berada pada kelompok usia 15-29 tahun dan paling sedikit penduduk pada usia 60-64 tahun. Struktur penduduk yang didominasi oleh usia produktif merupakan modal utama untuk meningkatkan produktivitas wilayah. Dengan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka potensi yang dimiliki Kota Makassar dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan berdaya saing.

4. Tujuan penataan Kota Makassar

Tujuan penataan ruang wilayah kota berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar nomor 4 tahun 2015 tentang RTRW Kota Makassar tahun 2015-2034 adalah untuk mewujudkan ruang wilayah Kota sebagai kota tepian air kelas dunia yang didasari keunggulan serta keunikan lokal menuju kemandirian lokal dalam rangka persaingan global dan fungsi perkotaan inti KSN Perkotaan Mamminasata demi ketahanan nasional dan wawasan nusantara yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

5. Kebijakan dan strategi pengembangan Struktur Ruang Kota

- a. peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah darat maupun laut serta pulau-pulau kecil secara merata dan berhirarki;
- b. peningkatan derajat kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana telekomunikasi, sumber daya air, energi, dan infrastruktur perkotaan lainnya secara terpadu dan merata di seluruh wilayah Kota;
- c. penyebaran pusat-pusat kegiatan perkotaan yang lebih tematik dan terpadu;
- d. pengembangan jaringan prasarana kota standar global meliputi: jalan layang, jalan tol, dan jaringan perkeretaapian perkotaan;

- e. pengembangan sistem jaringan transportasi air dan sistem jaringan transportasi darat yang terpadu; dan
- f. pengembangan sistem intermoda transportasi yang terpadu dan hierarkhis.

B. Analisis Site Perancangan

Analisis site perancangan ditentukan berdasarkan sejumlah parameter yang menjadi ukuran dalam menentukan site terpilih. Sejumlah parameter itu antara lain:

1. Luasan tapak

Luasan tapak yang dibutuhkan dihitung berdasarkan kebutuhan perencanaan awal ditambah kebutuhan dengan prediksi minimal 10 (sepuluh) tahun ke depan. perhitungan luasan tapak dihitung dengan mengkompilasi variabel besaran ruang fisik/indoor secara keseluruhan termasuk variabel flow/sirkulasi ditambah dengan asumsi kebutuhan ruang terbuka yang dihitung dari perbandingan antara area terbangun dan area tidak terbangun yang lebih dikenal dengan istilah *Floor Area Ratio* (FAR) atau *Building Coverage*.

2. Kontur tapak

Kontur tapak perlu dipertimbangkan dalam perancangan panti asuhan mengingat bahwa pelaku aktivitas kemungkinan besar ada yang berasal dari usia di bawah lima tahun (balita) sehingga terdapat kemungkinan sifat pergerakan di dalam site yang terbatas.

3. Sinergitas dengan lingkungan

Sinergitas dengan lingkungan dimaksudkan sebagai aspek dukungan secara timbal balik terhadap keberadaan panti asuhan di site rencana. Dalam hal ini, potensi sumber daya buatan seperti keberadaan sarana dan prasarana lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan.

4. Potensi topografis kaitannya dengan genangan/banjir

Potensi tapak perencanaan yang perlu diperhitungkan antara lain adalah kondisi topografis tapak kaitannya dengan potensi banjir dan genangan di dalam tapak.

5. Potensi masalah sosial di sekitar tapak

Aspek potensi masalah sosial di sekitar site rencana perlu diperhitungkan dalam rangka mengantisipasi kemungkinan gangguan pada saat operasional panti asuhan di dalam site.

C. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dalam rangka merumuskan kebutuhan dan besaran ruang yang mendukung pelaksanaan operasional panti asuhan dengan pendekatan edukatif dalam dimensi yang luas. Berikut ini adalah studi aktivitas penyelenggaraan pengelolaan panti asuhan dimaksud.

1. Studi aktivitas

Aktivitas yang terdapat di panti asuhan dibagi atas:

a. Aktivitas Utama

Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dan pengasuh pada panti asuhan.

b. Aktivitas Penunjang

Merupakan aktivitas yang mendukung kegiatan aktivitas anak-anak asuh dan pengasuhnya pada panti asuhan.

c. Aktivitas Pengelola

Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pengelola panti asuhan.

d. Aktivitas Service

Merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan dalam keperluan service kepada semua pengguna panti asuhan.

2. Studi pelaku aktivitas

a. Pelaku Utama

Merupakan pelaku yang melakukan kegiatan aktivitas utama di dalam panti asuhan. Pelaku utamanya adalah anak-anak asuh serta pengasuhnya.

b. Pelaku Pengelola

Merupakan pelaku yang bertugas mengatur jalannya seluruh kegiatan dalam panti asuhan. Pelakunya antara lain ketua pengelola, wakil pengelola, bendahara, sekretaris, staf administrasi ketatausahaan, resepsionis.

c. Pelaku Pegawai

Merupakan pelaku yang bertugas untuk memberikan pelayanan bagi anak-anak asuh dan penghuni lainnya di panti asuhan. Pelakunya antara lain adalah tenaga pengembang fisik, tenaga medis, tenaga konseling, tenaga rumah tangga (koki), tenaga keamanan, psikolog, staf keagamaan, koordinator keterampilan, petugas perpustakaan, OB, sopir, teknisi.

d. Pelaku Pengunjung

Merupakan pelaku yang datang ke dalam panti asuhan sebagai tamu. Pengunjung tersebut antara lain orang tua/saudara, teman, guru, petugas dinas sosial, masyarakat, tamu pengelola.

D. Analisis Rancangan Fisik Arsitektural

1. Analisis bentuk bangunan

Analisis bentuk bangunan panti asuhan didasarkan atas pertimbangan kesederhanaan bentuk, kemudahan pelaksanaan konstruksi, keawetan bangunan, kemudahan perawatan, dan aspek biaya konstruksi. Di samping itu, pertimbangan tautan sosial budaya dengan lingkungan sekitar juga menjadi pertimbangan dalam aktivitas perancangan. Gubahan bentuk dapat melakukan eksplorasi terhadap bentuk-bentuk metaforik, tetapi pertimbangan-pertimbangan di atas tetap menjadi penting untuk diperhatikan.

2. Analisis tata ruang dalam (interior)

Seperti halnya analisis bentuk bangunan, analisis tata ruang dalam juga harus memperhitungkan aspek kesederhanaan. Pemilihan material interior, pernik interior, pemilihan perabot, bahkan warna cat interior harus berdasarkan prinsip kesederhanaan. Di samping aspek tersebut di atas, panataan ruang dalam harus memudahkan pergerakan penghuni sehingga potensi resiko bahaya terutama bagi anak-anak dapat dieliminir sekecil mungkin.

3. Analisis tata ruang luar (eksterior)

Elemen eksterior terdiri atas hard material dan soft material. Hard material atau material keras meliputi material permukaan penutup rumput untuk fungsi parkir dan fungsi perkerasan lainnya. Material keras yang digunakan sebaiknya adalah material yang dapat diperbaiki atau diganti secara mandiri oleh pengelola panti sehingga efisien dari aspek pembiayaan dan pemeliharaan. Soft material atau material lunak yang dalam hal ini adalah unsur vegetasi baik yang bersifat peneduh, pengarah, bahkan untuk fungsi estetika sebaiknya dipilih material vegetasi yang bernilai ekonomi sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan panti asuhan dari aspek non donatur.

4. Konsep sistem struktur

Analisis sistem struktur diarahkan pada penggunaan sistem struktur yang sederhana dengan batasan ketinggian bangunan maksimal dua lantai. Dengan penggunaan struktur bangunan dua lantai, dimungkinkan menggunakan sistem struktur dengan pembiayaan yang relatif lebih murah. Pertimbangan ini berkorelasi dengan pemilihan lokasi maupun site pada daerah dengan kepadatan bangunan renggang sehingga dimungkinkan untuk membangun sevara horisontal.

5. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan diarahkan pada prinsip penggunaan penghawaan alami secara maksimal sehingga efisiensi biaya dapat dicapai. Sistem penghawaan alami dalam praktek perancangan sangat terkait dengan orientasi bangunan, dan ketinggian plafon. Kecuali pada fungsi-fungsi tertentu seperti perpustakaan yang membutuhkan pengaturan kelembaban kaitannya dengan keawetan buku dan materi kepustakaan lain, penggunaan penghawaan alami sangat direkomendasikan dalam perancangan bangunan gedung panti asuhan.

6. Sistem pencahayaan

Seperti halnya dengan sistem penghawaan, sistem pencahayaan alami sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam desain rancangan fisik. Penggunaan penghawaan alami dapat dilakukan dengan bentuk bangunan yang ramping atau bentang tipis. Dengan demikian, pencahayaan alami dapat menjangkau permukaan lantai fungsional bangunan dengan intensitas yang cukup tanpa harus menggunakan pencahayaan buatan, kecuali pada ruang-ruang tertentu seperti pada km/wc, gudang, dan perpustakaan.

Sistem pencahayaan buatan terutama pada unit hunian panti, direkomendasikan menggunakan sistem *smart control* yang mengatur jam-jam pemadaman lampu secara otomatis pada saat jam tidur.

7. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan dalam perancangan panti asuhan edukatif adalah sistem komunikasi yang tidak bersifat personal. Sistem komunikasi yang direkomendasikan adalah sistem komunikasi dengan menggunakan *announcing operator* untuk menyampaikan informasi ke setiap sudut ruangan sehingga penghuni panti dapat memperoleh informasi yang seragam pada waktu yang sama seperti misalnya informasi mengenai jadwal waktu sholat berjamaah, waktu belajar bersama, dan informasi lain yang terkait dengan fungsi edukasi di panti asuhan.

8. Sistem penjarangan air bersih

Sistem penjarangan air bersih direkomendasikan menggunakan sistem penjarangan yang sederhana yang perawatan jaringannya dapat dilakukan secara mandiri oleh pengelola panti tanpa harus meminta bantuan teknisi. Sumber air bersih di samping menggunakan jaringan PDAM, direkomendasikan untuk menggunakan air hujan sebagai alternatif sumber air bersih terutama pada musim hujan. Hal ini dilakukan dalam rangka efisiensi serta mendukung program hemat energi.

Pengelolaan air hujan pada bangunan gedung dan persilnya, adalah upaya dan kegiatan untuk mempertahankan kondisi hidrologi alami, dengan cara memaksimalkan pemanfaatan air hujan, infiltrasi air hujan, dan menyimpan sementara air hujan untuk menurunkan debit banjir melalui optimasi pemanfaatan elemen alam dan pemanfaatan elemen buatan.

9. Sistem pembuangan air kotor

Jaringan air kotor dalam bangunan secara umum dibagi atas 3 kelompok yaitu:

- a. Limbah cair berupa air kotor yang berasal dari floor drain kamar mandi dan wastafel;
- b. Limbah padat yang berasal dari kloset;
- c. Air hujan.

Dalam rangka mendukung program hemat energi, volume air kotor yang berasal dari floor drain dan wastafel direkomendasikan untuk digunakan kembali untuk kebutuhan penyiraman tanaman kebun dan vegetasi taman di dalam tapak. Air hujan ditampung di bak penampungan tersendiri untuk kemudian digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Limbah padat dibuang ke septictank yang ramah lingkungan.

10. Sistem penjarangan air hujan dalam tapak

Air hujan intensitas tinggi yang yang jatuh di dalam tapak dikelola dengan menggunakan biopori/lubang peresapan untuk menghindari genangan di dalam tapak.

11. Sistem kelistrikan

Sistem jaringan listrik direkomendasikan menggunakan sistem yang sederhana dengan membagi zone layanan menjadi beberapa zone. Di samping mengurangi resiko bahaya jika terjadi sambungan arus pendek/konsleting, juga memudahkan melakukan perawatan jaringan dalam bangunan. Sumber daya yang digunakan dalam bangunan terbagi atas dua yaitu daya PLN dan daya cadangan dari genset.

12. Sistem pengamanan terhadap kebakaran

Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran secara umum dibagi atas dua yaitu sistem pencegahan dan sistem pemadaman. Dalam perancangan bangunan fungsi panti asuhan, mengingat klasifikasi bangunannya termasuk kategori bangunan sederhana, pengamanan terhadap bahaya kebakaran yang direkomendasikan adalah sistem pemadam kebakaran dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang ditempatkan pada tempat-tempat tertentu. Langkah ini tentu saja harus diikuti dengan pelatihan penggunaan APAR bagi penghuni panti asuhan secara keseluruhan.

3. Posisi geografis lokasi
4. Potensi alamiah lokasi/kawasan
5. Dukungan aspek kependudukan

Mekanisme pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan nilai bobot dari masing-masing alternatif seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Mekanisme Pemilihan Lokasi dengan Sistem Bobot dan Nilai

Kriteria	Bobot (b) (%)	Alternatif					
		O1	Nilai x Bobot	O2	Nilai x Bobot	O3	Nilai x Bobot
		Nilai (n)		Nilai (n)		Nilai (n)	
1. Kesesuaian fungsi lahan	10	5	0,5	15	1,5	5	0,5
2. Ketersediaan prasarana dan sarana lingkungan	10	10	1	10	1	10	1
3. Posisi geografis lokasi	30	5	1,5	10	3	5	1,5
4. Potensi alamiah lokasi/kawasan	30	5	1,5	15	4,5	10	3
5. Dukungan aspek kependudukan	20	5	1	10	2	10	2
JUMLAH	100	30		60		40	
JUMLAH NILAI x BOBOT			5,5		12		8

Keterangan konversi nilai:

5 : menunjang

10 : cukup menunjang

15 : sangat menunjang

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, maka lokasi/kawasan yang diasumsikan paling signifikan untuk pembangunan panti asuhan edukatif adalah Kecamatan Manggala Kota Makassar.

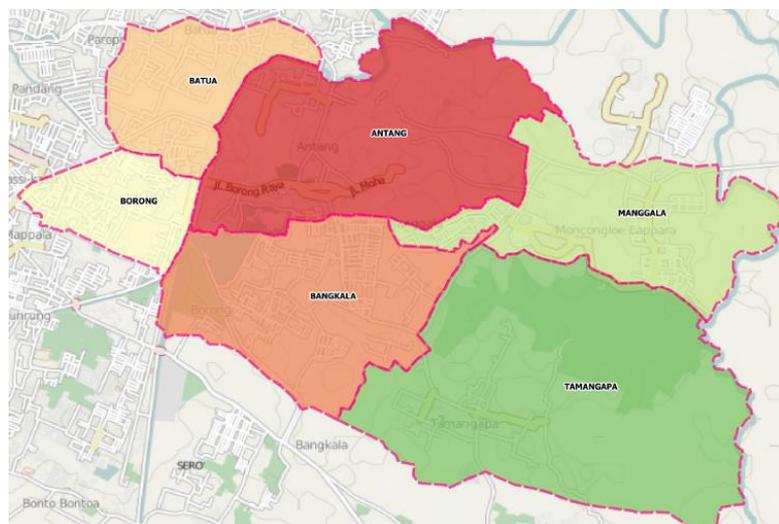
Berikut ini adalah data dan fakta mengenai Kecamatan Manggala yang menjadi referensi penyusunan konsep pemilihan lokasi perancangan:

Kecamatan Manggala merupakan 1 dari 14 kecamatan di Kota Makassar
Kecamatan manggala dibatasi oleh:

- Utara : Kecamatan Tamalanrea
- Selatan : Kabupaten Gowa
- Barat : Kecamatan Panakukang
- Timur : Kabupaten Maros

Data 2015 menunjukkan bahwa kecamatan ini memiliki 6 kelurahan dengan luas 24,14 km². Kelurahan yang paling luas adalah Tamangapa yaitu 7,62 km², sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling adalah Kelurahan Borong dan Batua. Dari aspek topografi, Kelurahan Antang merupakan wilayah kelurahan yang paling tinggi yaitu 24 meter di atas permukaan laut sedangkan terendah adalah kelurahan Borong dan kelurahan Bangkala yang memiliki ketinggian kurang lebih 7 meter dari permukaan laut.

Pembagian kelurahan Kecamatan Manggala dapat dilihat pada gambar peta berikut.



Gambar 5.2. Peta Adminitrasi Kecamatan Manggala
Sumber: syafraufgisqu, 2018

Data luas dan topografi wilayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Luas dan Topografi Wilayah Kecamatan Manggala

Kelurahan	Luas (km ²)	Ketinggian dari permukaan laut (meter)
(1)	(2)	(3)
Borong	1.92	7
Bangkala	4.30	7
Tamangapa	7.62	9
Manggala	4.44	11
Antang	3.94	24
Batua	1.92	9

Sumber : Kecamatan Manggala Dalam Angka, 2015

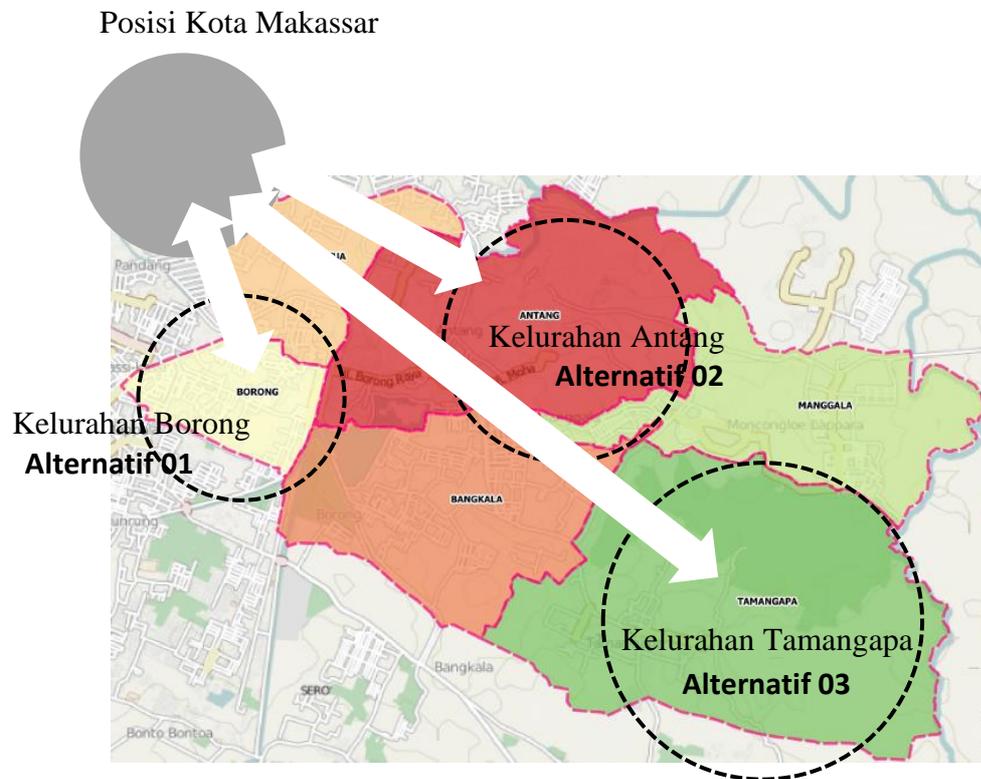
B. Konsep Pemilihan Site Perancangan

Konsep pemilihan site perancangan didasarkan pada kriteria/dasar pertimbangan yang telah dibahas pada bagian analisis diantaranya meliputi:

1. Luasan tapak
2. Kontur tapak
3. Sinergitas dengan lingkungan
4. Potensi topografis kaitannya dengan genangan/banjir
5. Potensi masalah sosial di sekitar tapak

Site alternatif yang diusulkan untuk pembangunan Panti Asuhan Edukatif di Kota Makassar dipilih berdasarkan posisi geografis terkait dengan jarak kelurahan terhadap Kota Makassar. Dalam hal ini, site yang diusulkan adalah wilayah kelurahan dengan jarak paling dekat (Kelurahan Borong), wilayah kelurahan yang dekat (Kelurahan Antang), dan wilayah kelurahan paling jauh (Kelurahan Tamangapa). Selanjutnya, posisi geografis masing-masing wilayah

kelurahan yang diusulkan sebagai alternatif site perancangan dapat dilihat pada gambar peta berikut:



Gambar 5.3. Alternatif Site Perancangan

Mekanisme pemilihan site perancangan ditentukan berdasarkan nilai dan bobot dari masing-masing alternatif seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.3. Mekanisme Pemilihan Site dengan Sistem Bobot dan Nilai

Kriteria	Bobot (b) (%)	Alternatif					
		O1	Nilai x Bobot	O2	Nilai x Bobot	O3	Nilai x Bobot
		Nilai (n)		Nilai (n)		Nilai (n)	
1. Luasan tapak	10	10	1	10	1	10	1

2. Kontur tapak	10	10	1	10	1	15	1,5
3. Sinergitas dengan lingkungan	40	10	4	10	4	15	6
5. Potensi topografis kaitannya dengan genangan/banjir	30	10	3	5	1,5	15	4,5
6. Potensi masalah sosial di sekitar tapak	10	10	1	10	1	10	1
JUMLAH	100	50		45		65	
JUMLAH NILAI x BOBOT			10		8,5		14

Keterangan konversi nilai:

5 : menunjang

10 : cukup menunjang

15 : sangat menunjang

Berdasarkan angka-angka yang disajikan pada tabel di atas, site perancangan untuk perancangan Panti Asuhan Edukatif yang terpilih terletak di Kelurahan Tamangapa Kota Makassar. Selanjutnya, berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di Kelurahan Tamangapa, site perancangan diusulkan pada spot yang berada di jalan poros Samata menuju Kabupaten Gowa tepatnya dekat spot TPA seperti ditunjukkan dalam gambar peta berikut:



Gambar 5.4. Posisi Geografis Site Perancangan
Sumber: Google Earth, 2018.

Alasan pemilihan spot ini terkait dengan karakteristik obyek perancangan berupa bangunan Panti Asuhan Edukatif di mana aspek pendidikannya tidak hanya pada hal-hal yang bersifat formal, tetapi pada upaya pengembangan sikap kewirausahaan (*enterprenership*) terutama pada usaha-usaha yang berbasis ekonomi kreatif. Beberapa keunggulan site perancangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kedekatan site perancangan dengan spot TPA

TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah Kota Makassar bagi kalangan tertentu merupakan masalah yang terkait dengan polusi/pencemaran udara dan bau serta sumber berbagai macam penyakit. Dalam perancangan Panti Asuhan Edukatif, keberadaan TPA dapat dianggap sebagai “berkah” yang dapat dikelola menjadi sumber pendapatan melalui usaha ekonomi kreatif seperti usaha daur ulang sampah menjadi bahan bernilai ekonomis melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif.

2. Ketersediaan sarana lingkungan di sekitar tapak

Sarana pendidikan berupa SD, SMP, dan SMA tersedia di sekitar tapak. Begitu pula dengan sarana ibadah dan sarana kesehatan seperti ditunjukkan dalam peta berikut:



Gambar 5.5. Posisi Site Perancangan terhadap Sarana Lingkungan
Sumber: Google Earth, 2018.

Kedekatan sarana pendidikan, sarana ibadah, dan sarana kesehatan merupakan modal dasar panti asuhan dalam menjalankan fungsinya sebagai bangunan hunian, edukasi, dan palayanan sosial. Modal dalam bentuk kedekatan jarak fisik tersebut menjadi instrumen reduksi pembiayaan transportasi anak panti asuhan di samping memberikan kemudahan pengelola panti asuhan menjalankan fungsi kontrol terhadap aktivitas anak panti yang dibinanya.

Batas-batas site perancangan masing-masing: sebelah utara dengan lahan kosong dan spot TPA, sebelah selatan dengan jalan poros Samata dan lahan kosong, sebelah timur dengan jalan, sekolah SD dan mesjid, sebelah barat dengan lahan kosong dan permukiman. Site perancangan terdiri atas sebidang lahan siap bangun seluas 1,51 hektar memanjang arah timur barat dengan panjang 142,31 meter x 106,31 meter.



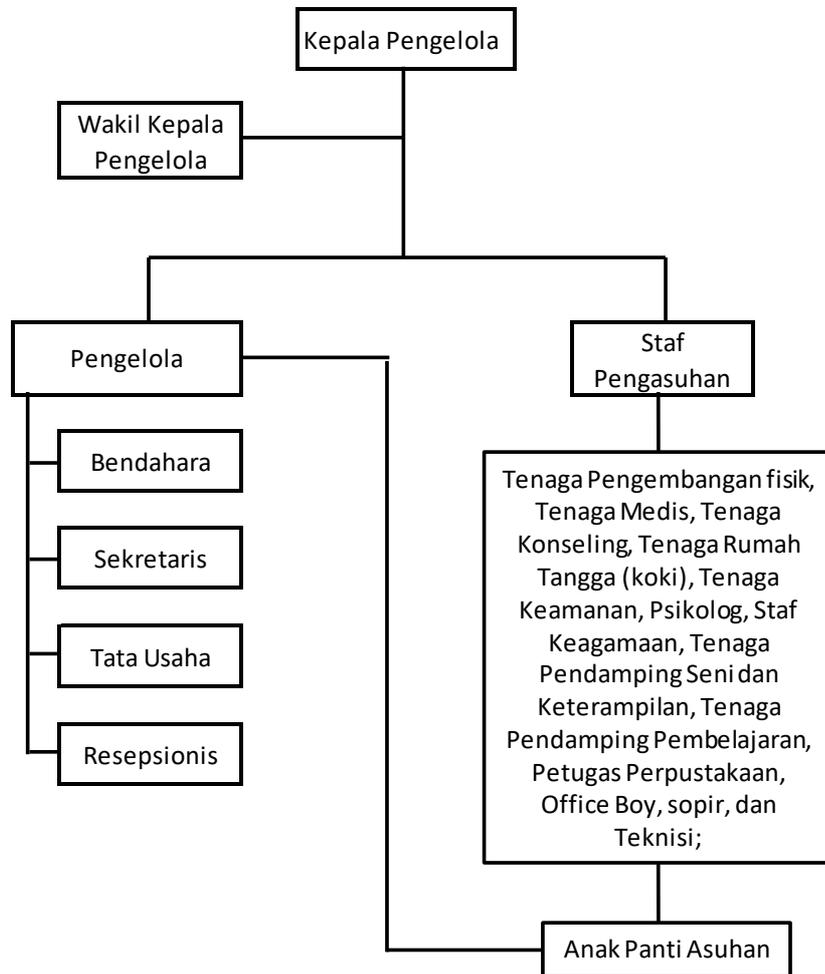
Gambar 5.6. Posisi Site Perancangan terhadap Lingkungan Sekitar
Sumber: Google Earth, 2018.

C. Konsep Organisasi dan Kebutuhan Ruang

Organisasi ruang dibangun dari sejumlah referensi menyangkut kebutuhan ruang dalam rangka menjamin pengasuhan anak di dalam panti asuhan. Kebutuhan ruang dirumuskan dari pelaku aktivitas di dalam panti asuhan yang secara garis besar terbagi atas 4 pelaku aktivitas (Tanjung, 2015) meliputi:

1. Pelaku utama yaitu anak asuh;
2. Pelaku pengelola meliputi ketua pengelola, wakil ketua pengelola, bendahara, sekretaris, staf administrasi ketatausahaan, dan resepsionis;
3. Pelaku staf pengasuhan meliputi tenaga pengembangan fisik, tenaga medis, tenaga konseling, tenaga rumah tangga (koki), tenaga keamanan, psikolog, staf keagamaan, tenaga pendamping seni dan keterampilan, tenaga pendamping pembelajaran, petugas perpustakaan, office boy, sopir, dan teknisi;
4. Pelaku pengunjung meliputi orang tua/saudara, teman, guru, petugas dinas sosial, masyarakat, dan tamu pengelola.

Struktur organisasi Panti Asuhan Edukatif di Kota Makassar selanjutnya dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5.7. Struktur Organisasi Panti Asuhan Edukatif

Jumlah pelaku utama dalam hal ini anak asuh ditentukan berdasarkan asumsi dimana terdapat dua panti asuhan di wilayah Kecamatan Manggala yang kondisinya paling memprihatinkan kemudian digabung (*dimerger*) dalam suatu desain bangunan panti asuhan yang baru dengan pola pengasuhan yang lebih terstruktur dan terorganisir berdasarkan pola pengasuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Panti asuhan dimaksud adalah Panti Asuhan Al Faqri yang berlokasi di Kompleks Unhas Antang dan Panti Asuhan As-Syifa berlokasi di Jalan Tamangapa Raya Kompleks Kajang Kecamatan Manggala. Jumlah total anak asuh di kedua panti asuhan tersebut berjumlah 62 orang dengan perbandingan jumlah anak laki-laki dan perempuan

berbanding 60% laki-laki dan 40% perempuan. Dengan demikian, jumlah anak laki-laki 37 orang dan anak perempuan sebanyak 25 orang.

Berdasarkan observasi terhadap beberapa panti asuhan di Kota Makassar, jumlah anak panti berdasarkan tingkatan usia dapat dielaborasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.4. Prosentase Jumlah Anak Panti Asuhan Berdasarkan Usia

Golongan Usia	Prosentase (%)	Jenis kelamin laki-laki	Jenis kelamin perempuan
Usia Balita 0-5 Tahun	35	12	9
Usia >5 - 12 (Anak-Anak)	25	10	6
Usia > 12 - 15 Tahun (Remaja)	25	10	6
Usia >15 Tahun-18 (Dewasa)	15	5	4
Jumlah	100%	37	25

Sumber: Hasil Observasi, 2018

Berdasarkan struktur organisasi sebagaimana ditunjukkan pada gambar 5.7. di atas serta hasil analisis pelaku aktivitas, kebutuhan ruang secara garis besar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan ruang untuk kantor pengelola, meliputi ruang kepala, ruang wakil kepala, ruang bendahara, sekretaris, tata usaha, dan resepsionis;
2. Kebutuhan ruang untuk staf pengasuhan meliputi: meliputi tenaga pengembangan fisik, tenaga medis, tenaga konseling/psikolog, tenaga rumah tangga (koki), tenaga keamanan, staf keagamaan, tenaga pendamping seni dan keterampilan, tenaga pendamping pembelajaran, petugas perpustakaan, office boy, sopir, dan teknisi;
3. Kebutuhan ruang untuk hunian pengelola dan staf pengasuhan;
4. Kebutuhan ruang untuk hunian anak panti asuhan;
5. Kebutuhan ruang untuk kegiatan pengembangan keterampilan/workshop;
6. Kebutuhan ruang untuk display hasil pengembangan keterampilan dan edukasi;

7. Kebutuhan ruang untuk ibadah;
8. Kebutuhan ruang untuk service;
9. Kebutuhan ruang parkir; dan
10. Kebutuhan ruang untuk aktivitas ruang luar;

Selanjutnya, rincian kebutuhan ruang secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan ruang untuk kantor pengelola, meliputi:
 - a. Ruang kepala panti;
 - b. Ruang wakil kepala panti;
 - c. Ruang administrasi;
 - d. Ruang rapat;
 - e. Pantry/dapur bersih;
 - f. Ruang tamu;
 - g. Perpustakaan;
 - h. Ruang medis;
 - i. Ruang tenaga konseling/psikolog;
 - j. Ruang staff pengejar
 - k. Resepsionis/informasi;
 - l. Gudang; dan
 - m. KM/WC.
2. Kebutuhan ruang untuk hunian pengelola dan staf pengasuhan, meliputi:
 - a. Kamar kepala panti;
 - b. Kamar wakil kepala panti;
 - c. Kamar staff laki-laki
 - d. Kamar staff perempuan
 - e. Ruang tamu;
 - f. Pantry;
 - g. Gudang; dan
 - h. KM/WC.
3. Kebutuhan ruang untuk hunian anak panti asuhan, meliputi:
 - a. Kamar untuk anak usia 0-5 tahun (balita);

- b. Kamar untuk anak laki-laki;
 - c. Kamar untuk anak perempuan;
 - d. Ruang tamu
 - e. Pantry;
 - f. Gudang; dan
 - g. KM/WC.
4. Kebutuhan ruang untuk kegiatan pengembangan keterampilan/workshop, meliputi:
- a. Workshop kerajinan produk limbah sampah;
 - b. Workshop tata rias;
 - c. Workshop tata busana;
 - d. Workshop tata boga;
 - e. Ruang tamu;
 - f. Pantry;
 - g. Gudang; dan
 - h. KM/WC.
5. Kebutuhan ruang untuk display hasil pengembangan keterampilan dan edukasi, meliputi:
- a. Ruang display hasil kerajinan limbah sampah;
 - b. Ruang display hasil kerajinan tata busana,tata rias;
 - c. Ruang display hasil kerajinan tata boga
 - d. Gudang; dan
 - e. KM/WC.
6. Kebutuhan ruang untuk ibadah (mesjid)
- a. Tempat ibadah;
 - b. Ruang administrasi;
 - c. Gudang;
 - d. KM/WC;dan
 - e. Wudhu
7. Kebutuhan ruang untuk service, meliputi:
- a. Area makan;

- b. Dapur kotor;
 - c. Dapur bersih;
 - d. Ruang cuci;
 - e. Ruang jemur;
 - f. Gudang; dan
 - g. KM/WC
8. Kebutuhan ruang untuk aktivitas luar ruang/outdoor
- a. Kebun Toga (Tanaman Obat Keluarga)
 - b. Kebun komoditas ekonomis/sayur-sayuran.
 - c. Lapangan olah raga;
 - d. Ruang bermain;
 - e. Ruang bersama/bersosialisasi.
9. Kebutuhan ruang parkir
- a. Parkir sepeda;
 - b. Parkir motor; dan
 - c. Parkir mobil.
10. Kebutuhan ruang untuk aktivitas luar ruang/outdoor
- a. Aula;
 - b. Ruang ganti perempuan;
 - c. Ruang ganti laki-laki;
 - d. WC/KM; dan
 - e. Panggung;

Besaran ruang merupakan elemen perancangan yang paling fundamental yang diturunkan dari organisasi ruang, studi aktivitas, dan kebutuhan ruang. Kebutuhan ruang dalam rangka perancangan Panti Asuhan Edukatif di Kota Makassar selanjutnya diuraikan berdasarkan beberapa pendekatan standard diantaranya:

- 1. ENAD : Ernest Neifert's Architect Data
- 2. TS : Time Saver Standards
- 3. HD : Human Dimension dan Interior Space

4. SR : Studi Ruang

5. AS : Asumsi

Selanjutnya, rincian besaran ruang masing-masing kelompok pelaku aktivitas dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 5.5. Kebutuhan Ruang untuk kantor pengelola

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas/orang	sumber
1	Ruang kepala panti	1	19,78	1	SR
2	Ruang wakil kepala panti	1	17,97	1	SR
3	Ruang tamu	2	12,96	4	SR
4	Ruang administrasi	1	22,68	1	SR
6	Ruang rapat	1	30,24	1	SR
6	Resepsionis	1	6,48	1	ENAD
7	Pantry/dapur bersih	1	6,48	2	ENAD
8	Gudang	1	6,48	-	SR
9	KM/WC	2	12,94	-	SR
10	Ruang tenaga medis	1	24,23	1	SR
11	Ruang tenaga konseling/psikolog	1	21,08	1	SR
12	Ruang perpustakaan	1	30,24	1	SR
13	Ruang staff pengajar	1	45,36	-	SR
Jumlah			256,92		
Flow/sirkulasi 30%			77,07		
Total luas ruangan			333,99		

Tabel 5.6. Kebutuhan Ruang untuk Hunian Pengelola dan Staf Pengasuhan

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m2)	Kapasitas/orang	sumber
1	Kamar kepala panti	1	15,12	1	SR
2	Kamar wakil kepala panti	1	15,12	1	SR
3	Kamar staff laki - laki	4	60,48	2	SR
4	Kamar staff perempuan	6	90,72	2	SR
5	KM/WC	2	30,24	-	SR
6	pantry	2	12,96	-	ENAD
7	Gudang	2	12,96	2	SR
8	Ruang Bersama	2	25,92	--	SR
9	Ruang tamu	2	30,24	-	SR
Jumlah			293,76		
Flow/sirkulasi 30%			88,12		
Total luas ruangan			318,88		

Tabel 5.7. Kebutuhan Ruang untuk Hunian Anak Panti Asuhan

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m2)	Kapasitas/orang	sumber
-----	-------	-------------	--------------------	-----------------	--------

1	Kamar anak balita	6	90,72	4	SR
2	Kamar untuk anak laki - laki	6	90,72	4	SR
3	Kamar untuk anak perempuan	4	60,48	4	SR
4	KM/WC	2	30,24	-	SR
5	Gudang	2	12,96	2	SR
6	Pantry	2	12,96	-	ENAD
7	Ruang bersama	2	30,24	-	SR
8	Ruang tamu	2	25,92	-	SR
Jumlah			354,24		
Flow/sirkulasi 30%			106,27		
Total luas ruangan			460,51		

Tabel 5.8. Kebutuhan Ruang untuk Workshop

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m2)	Kapasitas/orang	sumber
1	Workshop kerajinan produk limbah sampah	1	15,12	-	SR
2	Workshop tata rias	1	15,12	-	SR
3	Workshop tata busana dan jahit	1	30,24	-	SR
4	Workshop tata boga	1	30,24	-	SR
5	Pantry/dapur bersih	1	6,48	2	ENAD

6	Gudang	1	6,48	-	SR
7	KM/WC	2	15,12	-	SR
8	Ruang tamu	1	25	-	
Jumlah			158,92		
Flow/sirkulasi 30%			47,67		
Total luas ruangan			206,59		

Tabel 5.9. Kebutuhan Ruang untuk Display Hasil Kerajinan

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m2)	Kapasitas/orang	sumber
1	Mini market	1	24,14	-	SR
2	Ruang display hasil kerajinan tata busana dan rias wajah	1	24,14	-	SR
3	Ruang display food cour	1	21,78	-	SR
4	WC/KM	3	6,3	-	SR
5	Gudang	2	2,8	-	SR
6	Ruang ganti	1	2,8	-	SR
7	Area masak	1	9,50	-	SR
Jumlah			106,86		

Flow/sirkulasi 30%	32,05		
Total luas ruangan	138,91		

Tabel 5.10. Kebutuhan Ruang untuk Ibadah/Mesjid

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m2)	Kapasitas/orang	sumber
1	Ruang ibadah utama	1	221,1	-	SR
2	Tempat wudhu	2	30,24	-	SR
3	KM/WC	4	30,24	-	SR
4	Gudang	1	15,12	-	SR
5	Ruang administrasi	1	15,12	-	SR
Jumlah			311,82		
Flow/sirkulasi 30%			93,54		
Total luas ruangan			405,36		

Tabel 5.11. Kebutuhan Ruang untuk Service

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m2)	Kapasitas/orang	sumber
1	Ruang tamu	1	12,96	1	SR
2	Ruang makan	1	45,36	2	SR
3	Gudang	1	5,4	2	SR
4	KM/WC	1	2,7	-	SR
5	Ruang cuci dan strika	1	30,24	-	SR

6	Ruang jemur	1	30,24	-	SR
7	Area masak	1	15,12	-	SR
Jumlah			142,02		
Flow/sirkulasi 30%			42,60		
Total luas ruangan			184,64		

Tabel 5.12. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Aula

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas/orang	sumber
1	aula	1	172,94	-	SR
2	panggung	1	50,05	-	SR
3	Ruang persiapan perempuan	1	9,72	-	SR
4	Ruang persiapan laki - laki	1	9,72	-	
5	KM/WC	2	5,4	-	SR
Jumlah			243,96		
Flow/sirkulasi 30%			73,18		
Total luas ruangan			317,14		

Tabel 5.13. Kebutuhan Ruang untuk parkir

No.	Kendaraan	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas/orang	sumber
1	Sepeda	16	19	1	SR

2	Motor	61	130,3	1	SR
3	Mobil	10	156,87	1	SR
Jumlah			306,17		
Flow/sirkulasi 30%			91,85		
Total luas ruangan			398,21		

Tabel 5.14. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Ruang Luar

No.	Ruang	Jumlah/unit	Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas/orang	sumber
1	Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga)	1	128,30	-	SR
2	Kebun sayur-sayuran	1	128,30	-	SR
3	Lapangan olah raga*	1	334,08	-	SR
4	Ruang bermain/play ground*	1	384,30	-	SR
5	Ruang bersama*	1	384,30	-	SR
Jumlah			1.359,28		
Flow/sirkulasi 30%			407,78		
Total luas ruangan			1.767,06		

- Termasuk dalam perhitungan tidak terbangun

b) Konsep Penentuan Luas Lahan Perancangan

Kebutuhan lahan untuk pembangunan panti asuhan edukatif diturunkan dari rekapitulasi besaran ruang yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Kebutuhan Ruang Kelompok		
Pengelola dan staff pengasuh	:	333,99 m ²
2. Kebutuhan Ruang untuk Hunian Pengelola dan		
Staf Pengasuhan	:	318,88 m ²
3. Kebutuhan Ruang Ruang untuk Hunian		
Anak Panti Asuhan	:	460,51 m ²
4. Kebutuhan Ruang untuk Workshop	:	206,59 m ²
5. Kebutuhan Ruang untuk Display Hasil Kerajinan	:	138,91 m ²
6. Kebutuhan Ruang untuk Ibadah/Mesjid	:	405,36 m ²
7. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Service	:	184,64 m ²
8. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Aula	:	317,14m ²
9. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Ruang Luar	:	1.767,06 m ²
10. Kebutuhan Ruang untuk Aktivitas Parkiran	:	398,21 m ²
Jumlah	:	4.531,11 m²

Angka tersebut di atas adalah asumsi ruang terbangun, jika perbandingan area terbangun dan area tidak terbangun 40% : 60%, maka total luas lahan yang dibutuhkan dapat diturunkan dalam rincian sebagai berikut:

Area terbangun (40%)	:	4.531,11 m²
Area tidak terbangun (60%) : (4.531,11 /4) x 6	:	6.796,66 m ²
Jadi, total luas lahan yang dibutuhkan	:	11.327,77 m²

D. Resume dan Konsep Olah Tapak

Site perancangan merupakan lahan tanah kosong dengan luas yang lebih dari cukup untuk perancangan panti asuhan edukatif seperti dikemukakan pada bagian analisis site perancangan. Berikut ini konsep perancangan dari berbagai aspek:

1. Zoning tapak

Zoning tapak dimaksudkan sebagai kedekatan atau “kekerabatan keruangan” dalam rangka menjamin kemudahan aktivitas di dalam tapak

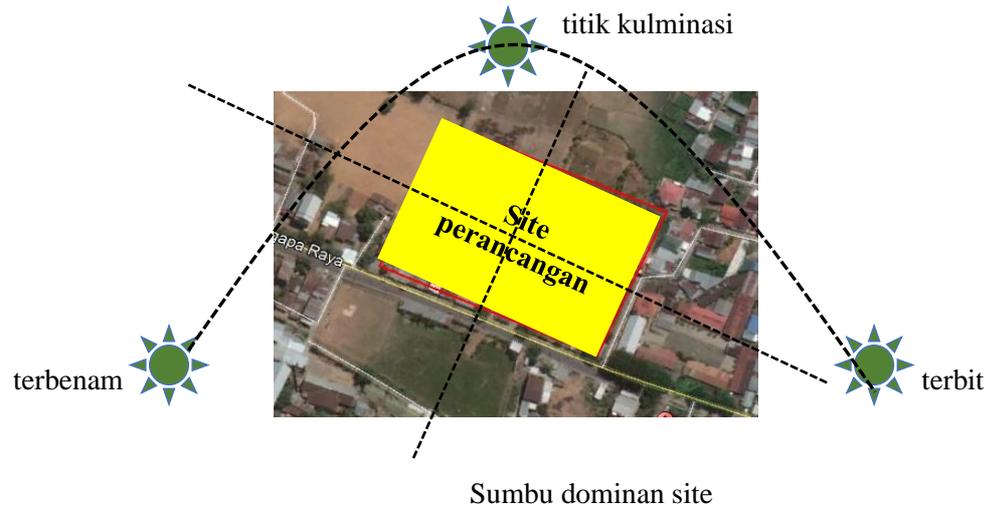
perancangan. Zoning tapak dilakukan berdasarkan tingkat boleh atau tidaknya bagian tapak diakses oleh pihak lain selain penghuni tapak, atau bahkan penghuni tapak sekalipun. Zoning tapak membagi site perancangan menjadi tiga zone masing-masing zone publik, zone semi publik, dan zone private (dalam beberapa kasus, zone private memasukkan zone service sebagai bagian internal di dalamnya). Zoning tapak perancangan dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 5.8. Pembagian Zone Site Perancangan

2. Lintasan matahari

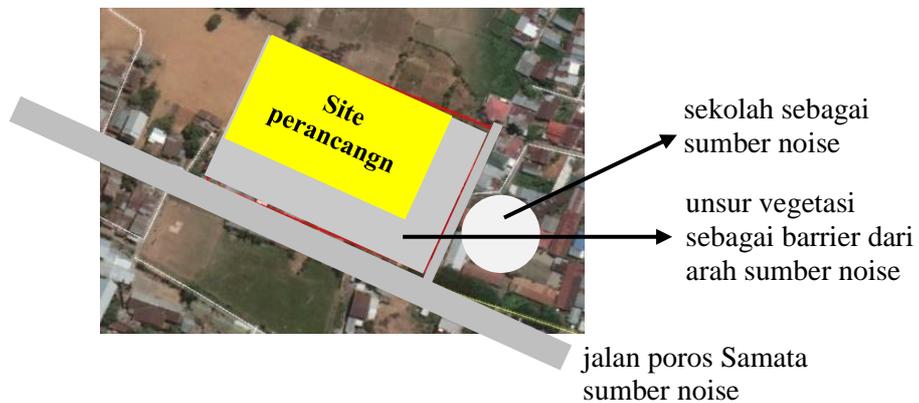
Lintasan matahari sangat terkait dengan posisi site maupun posisi bangunan hasil rancangan. Lintasan matahari akan berpengaruh terhadap kondisi kenyamanan termal dan kelembaban dalam ruang bangunan yang direncanakan. Posisi site perencanaan sesungguhnya secara alamiah memiliki keuntungan karena posisinya relatif diagonal terhadap sumbu timur barat yang merupakan lintasan matahari sehingga perletakan bangunan tetap bisa mengakomodasi sumbu arah dominan site seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.9. Posisi Site terhadap Lintasan Matahari

3. Potensi noise (gangguan kebisingan)

Potensi noise berasal dari jalan poros utama Samata di depan site yang merupakan jalan dengan intensitas tinggi serta jenis kendaraan dengan tonase besar (truk pengangkut material bangunan dan pengangkut sampah). Begitu pula dengan Konsep antisipasi terhadap potensi noise di dalam site perancangan dapat dilihat pada gambar berikut:

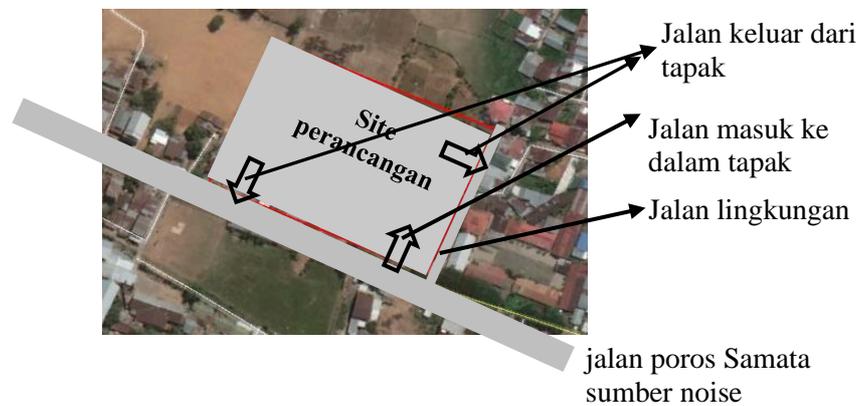


Gambar 5.10. Posisi Site terhadap Potensi Noise

4. Sistem sirkulasi tapak

Sistem sirkulasi terkait tapak perancangan terbagi atas dua bagian yaitu sirkulasi eksternal dan sirkulasi internal tapak perancangan. Sirkulasi luar

tapak adalah jalan poros Samata yang berada di depan tapak dan jalan lingkungan yang berada di sisi timur tapak perancangan.



Gambar 5.11. Konsep Sirkulasi Tapak Perancangan

Konsep sirkulasi dalam tapak perancangan memanfaatkan potensi jalan poros dan jalan lingkungan sisi tapak. Penempatan jalan masuk dan jalan keluar dari site perancangan diarahkan pada ruas jalan poros/utama, sedangkan pada jalan lingkungan sisi tapak, dibuat jalan keluar untuk mengurangi beban sirkulasi keluar yang menuju jalan poros/utama seperti ditunjukkan pada gambar 5.10. di atas.

E. Tapak luar bangunan/eksterior

Tata ruang luar bangunan dibentuk dari unsur softscape dan hardscape. Softscape adalah unsur vegetasi yang mendukung estetika lingkungan tapak, sedangkan hardscape adalah unsur non vegetasi seperti lampu taman, bebatuan, tembok, bak sampah dan sebagainya.

a. Elemen vegetasi

Elemen vegetasi pembentuk tata ruang luar meliputi tanaman peneduh, tanaman pengarah, tanaman pembatas pandangan, dan tanaman penyerap polusi udara. Tanaman peneduh memiliki karakteristik lebar tajuk minimal 1,5 m. percabangan minimal 2 meter di atas permukaan tanah dengan ketinggian mencapai 5 meter. Berdasarkan analisis penentuan vegetasi, jenis vegetasi yang

direkomendasikan adalah jenis vegetasi yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat membantu panti asuhan dari aspek finansial. Tanaman pengarah adalah vegetasi dengan ketinggian lebih 2 meter, dipilih dari jenis vegetasi yang berwarna kuning agar tampak di malam hari. Jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah pohon cemara, mahoni, kembang merak, akalipa hijau dan kuning. Tanaman pembatas pandangan meruoakan jenis tanaman tinggi, perdu, ataupun semak dengan karakteristik bermassa daun padat, ditanam membentuk massa dengan jarak yang rapat. Jenis vegetasi yang direkomendasikan untuk fungsi ini adalah Pinisiun atau Kiara Payung. Tanaman penyerap polusi udara terdiri atas tanaman perdu atau semak yang memilii ketahanan yang tinggi terhadap polusi udara, jarak tanam padat, dan massa daun padat. Jenis vegetasi yang direkomendasikan adalah Angsana, Akasia daun lebar, Bougenvil, dan Teh-tehan pangkas.



Gambar 5.12. Vegetasi untuk Tata Ruang Luar

b. Elemen non vegetasi

Elemen non vegetasi adalah pernik eksterior seperti lampu taman, tempat sampah, bangku-bangku taman, sarana pelengkap play ground dan sebagainya. Elemen vegetasi yang direkomendasikan adalah bahan-bahan sederhana yang jika dimungkinkan dapat memanfaatkan

bahan limbah yang dikreasi menjadi bahan yang bernilai estetia untuk fungsi-fungsi yang disebutkan di atas.

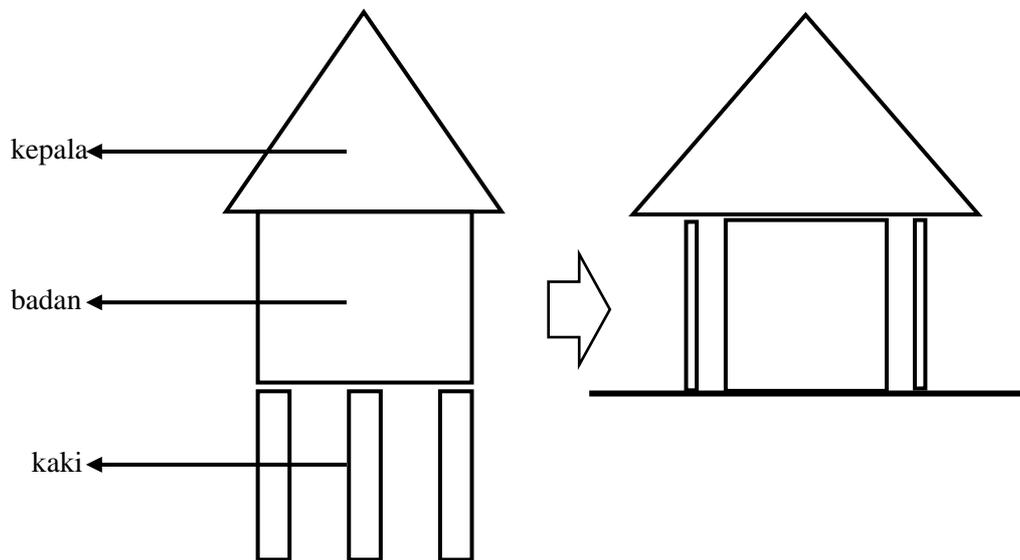


Gambar 5.13. Elemen Hardscape untuk Tata Ruang Luar

F. Konsep Rancangan Fisik Arsitektur

1. Konsep Dasar Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk dasar dan penampilan bangunan Panti Asuhan Edukatif menganut filosofi kesederhanaan yang mendukung fungsi edukasi yang akan dikembangkan di dalamnya. Kesederhanaan bentuk yang akan dikembangkan dalam perancangan juga didasarkan atas pertimbangan locus site perancangan yang berada di tengah-tengah permukiman suku Bugis Makassar. Oleh karena itu, bentuk bangunan yang dikembangkan adalah bentuk bangunan yang dikembangkan dari bentuk arsitektur tradisional Bugis Makassar. Bentuk arsitektur bangunan suku Bugis Makassar dibagi atas 3 komponen yaitu kolong rumah, badan rumah, dan atap seperti yang diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 5.14. Konsep Bentuk Bangunan

Hasil modifikasi menyederhaan bentuk bangunan dengan “menggabungkan” tiang ke badan rumah guna “mendekatkan bentuk bangunan ke lingkungan permukiman sekitar site perancangan.

G. Konsep tata ruang dalam/interior

Konsep tata ruang dalam menggunakan dasar estetika dengan filosofi kesederhanaan yang ditandai dengan penggunaan motif dan ornamen yang minim. Konsep kesederhaan yang diterapkan pada interior bangunan panti asuhan edukatif ini juga diterapkan pada kesederhanaan bentuk ruangan serta perabot yang simpel tetapi menghasilkan efek dekorasi yang maksimal.

a. Lantai bangunan

Lantai bangunan diarahkan pada penggunaan material keramik 30 x 30 cm. dengan asumsi bahwa ruangan yang digunakan relatif kecil sehingga penggunaan ukuran lantai dengan modular kecil memberi kesan yang tidak sempit;

b. Plafon

Penggunaan plafon yang sederhana dari aspek kemudahan pelaksanaan, kemudahan perawatan, keawetan, harga terjangkau menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan bahan untuk plafon. Bahan plafon yang diekomendasikan adalah plafon Kalsiboard mengingat karakter bahan yang mewakili tuntutan kesederhanaan sebagaimana disebutkan di atas;

c. Dinding

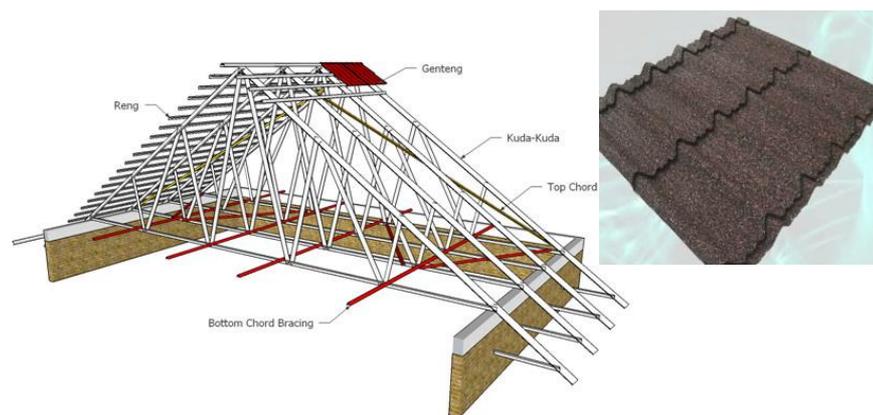
Dinding merupakan bagian bangunan terutama bangunan sederhana yang vital mengingat sifatnya yang tidak hanya sebagai pelindung fisik dari gangguan terhadap privasi penghuni, tetapi juga menjadi bagian estetis dari bangunan. Penggunaan bahan dinding yang direkomendasikan adalah penggunaan batu bata dengan pertimbangan privasi dan ketahanan konstuksi kaitannya dengan kebutuhan untuk menggantung materi pajangan di dinding bangunan.



Gambar 5.15. Material Interior yang Direkomendasikan

H. Konsep sistem struktur dan konstruksi bangunan

Sistem struktur bangunan yang digunakan adalah sistem struktur sederhana dengan asumsi struktur untuk bangunan maksimal 2 lantai. Sistem struktur untuk bangunan 2 lantai menggunakan poer plat setempat, sementara untuk bangunan 1 lantai hanya menggunakan pondasi garis atau pondasi lajur dengan material batu gunung yang banyak dijumpai di pasaran lokal. Sistem penopang struktur menggunakan kolom utama dan kolom praktis pada bangunan berlantai 2 dan kolom praktis pada bangunan berlantai 1. Konstruksi rangka atap direkomendasikan menggunakan rangka baja ringan dengan pertimbangan kemudahan pelaksanaan dan ketersediaan bahan di pasaran lokal. Bahan penutup atap direkomendasikan menggunakan atap genteng metal dengan lapisan peredam bunyi terpaan air hujan dengan pertimbangan bahan yang relatif bebas perawatan, pelaksanaan yang mudah, dan relatif ramah lingkungan (karena genteng ini terbuat dari bahan-bahan daur ulang yang mencapai 60 persen, teknologi pembuatannya memanfaatkan energi dengan sangat efisien. Bahkan genteng metal jenis ini yang telah mengalami kerusakan bisa dipakai lagi sebagai bahan dasar pembuatan genteng yang baru).

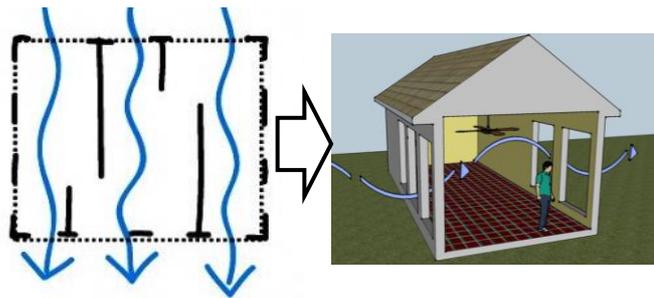


Gambar 5.16. Material Konstruksi Rangka dan Penutup Atap yang Direkomendasikan

I. Konsep utilitas bangunan

a. Konsep penghawaan bangunan

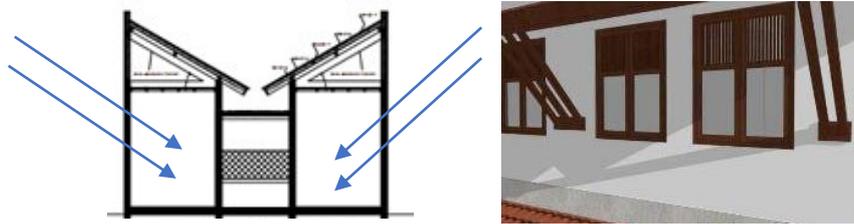
Konsep penghawaan yang direkomendasikan adalah konsep yang memaksimalkan penggunaan penghawaan buatan dengan melakukan rekayasa teknis teknis terhadap pola penataan ruang dalam dan perletakan posisi ventilasi yang memungkinkan udara bergerak masuk dan keluar secara leluasa melalui lubang ventilasi yang direncanakan. Penggunaan penghawaan buatan berupa fan/kipas angin hanya digunakan sebagai cadangan dalam kondisi cuaca ekstrim dimana temperatur ruangan membutuhkan penghawaan tambahan.



Gambar 5.17. Rekayasa Teknis Bangunan untuk Penghawaan Alami

b. Konsep pencahayaan bangunan

Konsep pencahayaan bangunan yang direkomendasikan adalah konsep yang memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami dengan memaksimalkan cahaya matahari yang jatuh ke bidang kerja dalam bangunan. Hal ini dapat dicapai dengan penggunaan bentang/lebar bangunan yang relatif ramping, penggunaan bidang-bidang bukaan pencahayaan yang relatif besar, tetapi tidak melebihi standar bukaan pada bangunan.



Gambar 5.18. Bangunan Ramping dan Buka-an Jendela Lebar untuk Pencahayaan Buatan yang Maksimal

c. Konsep penjaringan listrik

Sistem penjaringan listrik yang digunakan pada bangunan adalah sistem kelistrikan yang sederhana dengan menggunakan sistem zoning horisontal. Sumber listrik utama digunakan sumber daya PLN sedangkan sumber cadangan daya cadangan digunakan genset sebagai back up. Mekanisme back up daya diaktifkan secara otomatis jika terjadi pemadaman listrik dari sumber daya PLN.



Gambar 5.19. Penggunaan listrik PLN dan Genset

d. Konsep sistem komunikasi dalam bangunan

Sistem komunikasi dalam bangunan lebih diarahkan pada penggunaan sistem *announcing* atau pemberitahuan secara serentak melalui jaringan speaker yang siletakkan di permukaan plafon. Pemberitahuan ini dibutuhkan untuk menyampaikan informasi secara bersamaan mengenai jadwal sholat, jadwal belajar, jadwal kerja, jadwal makan,

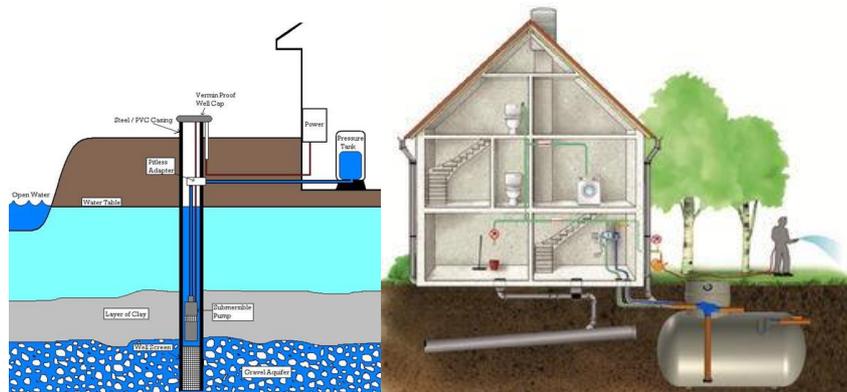
dan berbagai kegiatan lain yang membutuhkan pemberitahuan secara serentak/pada waktu yang bersamaan.



Gambar 5.20. Speaker

e. Konsep sistem penjarangan air bersih

Kebutuhan air bersih disuplai dari tiga kelompok sumber daya air meliputi PDAM, sumur bor, dan penggunaan air hujan untuk kebutuhan non konsumsi. Sumber air dari PDAM ditampung di bak penampungan bawah *ground reservoir* kemudian dipompa ke menara air untuk didistribusikan secara gravitasi ke ruang-ruang utilitas yang ada dalam bangunan. Air bersih dari sumur bor yang digunakan sebagai cadangan jika terjadi kondisi debit air PDAM terbatas, juga ditampung di reservoir bawah untuk kemudian dipompa ke menara air dan didistribusikan secara gravitasi seperti halnya air bersih dari PDAM. Pada musim hujan di mana air hujan melimpah, pemenuhan kebutuhan air bersih untuk kebutuhan mandi penghuni panti disuplai dari bak penampungan air hujan yang dialirkan ke bak kamar mandi yang ada di ruang utilitas/KM panti.



Gambar 5.21. Sumur Bor dan *ground reservoir*

f. Konsep pembuangan air kotor

Air kotor yang berasal dari bangunan secara garis besar digolong menjadi dua bagian yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berasal dari kloset sedangkan limbah cair berasal dari buangan kamar mandi dan wastafel.

Konsep pembuangan air kotor yang direkomendasikan adalah penggunaan septictank ramah lingkungan yang dapat memproses limbah dengan baik sehingga hasil yang melalui proses septictank layak dibuang ke saluran kota tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan dan tanpa menimbulkan penyakit. Septictank ini dikategorikan sebagai sistem pengolahan limbah domestik yang berasal dari hunian dan kantor. Konsep penggunaan septictank ini menggunakan sistem penaringan yang sama dengan septictank biasa. Perbedaannya terletak pada perlakuan sistem penguraian yang berlangsung di dalam tabung septictank.



Gambar 5.22. Septictank Ramah Lingkungan untuk Limbah Domestik
 Sumber: Google.com, 2018.

g. Konsep penjarangan air hujan di halaman

Konsep pengelolaan air hujan yang jatuh di halaman diarahkan untuk menghindari volume air hujan yang berlebih di halaman yang berpotensi mengakibatkan genangan. Penggunaan biopori yang disebar di halaman/tapak sekitar bangunan merupakan konsep ramah lingkungan yang direkomendasikan untuk digunakan dalam perancangan panti asuhan edukatif ini.



Gambar 5.23. Biopori sebagai Upaya Pengelolaan Air Hujan yang Ramah Lingkungan

h. Konsep persampahan

Konsep persampahan yang direkomendasikan di dalam perancangan bangunan panti asuhan adalah konsep persampahan partisipatif yang melibatkan penghuni panti sebagai bagian dari program ramah lingkungan khususnya terkait pengelolaan persampahan di dalam tapak. Pengelolaan sampah diarahkan pada penggunaan gerobak sampah untuk mengangkut “sampah jenuh” ke tempat pembuangan akhir yang lokasinya relatif dekat dengan tapak perancangan. Sampah jenuh dimaksudkan sebagai sampah yang telah melalui proses seleksi untuk didaur ulang menjadi bahan kerajinan skala rumahan yang bernilai ekonomis.



Gambar 5.24. Pembagian Persampahan

i. Konsep pengamanan terhadap bahaya kebakaran

Konsep pengamanan terhadap bahaya kebakaran direkomendasikan menggunakan sistem yang sederhana mengingat karakter bangunan yang direncanakan masuk dalam kategori bangunan sederhana. Konsep yang direkomendasikan adalah penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada tempat-tempat yang strategis di dalam bangunan yang diikuti dengan pelatihan pelatihan secara berkala penggunaan APAR dalam rangka antisipasi kebakaran. Konsep lain

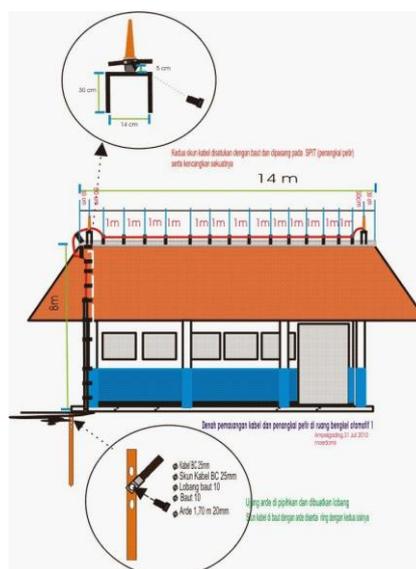
yang direkomendasikan adalah sistem sistem kontrol terhadap penggunaan sumber-sumber api secara ketat melalui *announcing speaker* yang ada di masing-masing ruangan nanti.



Gambar 5.25. APAR (Alat Pemadam Api Ringan)
Sumber: Google. com, 2018.

i. Konsep penangkal petir

Pengamanan terhadap bahaya petir pada bangunan direkomendasikan menggunakan instrumen yang sederhana berupa Tonggak Franklin dengan sistem perlindungan area bangunan yang relatif kecil mengingat karakter bangunan yang masuk kategori bangunan sederhana. Sistem ini efektif untuk bangunan satu dan dua lantai. Mekanisme perlindungan terhadap bahaya petir adalah penggunaan tonggak penangkap petir berupa tembaga yang kemudian dialirkan ke tanah melalui jaringan pentanahan yang lebih sederhana.



Gambar 5.26. Tonggak Franklin, Sistem Penangkal Petir pada Bangunan Sederhana
Sumber: Google. com, 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Gymnastiar, 2006. *Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu*, Penerbit Daarut Tauhid. 2001

Ching, F. D (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga

Darmiyati zuhdi, 2010, *Pendidikan karakter*, uny press

DEPDIKNAS. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. (PDF), Online diakses pada 12 Oktober 2018.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka Kamus

FW Foerster (1869-1966)., empat ciri dasar dalam pendidikan karakter, 2011
Balitbang Kemendiknas (2013:7), 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas, 2013.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Heri Gunawan (2012:3), pendidikan karakter, konsep dan implementasi, alfabeta, 2012.

Hurlock (1999), psikologi perkembangan anak Edisi : Kelima, Erlangga

Lickona, 1992., *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Bantam, 1992.

Marzuki. 2012. "*Pengintegrasian Pendidikan Karakter*" . Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 2 Nomor 1

Mohamad Mustari (2011) *Nilai Karakter (Refleksi untuk Pendidikan Karakter)*, Laksbang Presind

Muhammad Fauzil Adhim (2007), *Positive Parenting: Cara-Cara Islam Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2006.

Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

Penton, R. (2012). *Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal*. Diakses dari laman web tanggal 12 Juli 2017 dari: <http://radityapenton.blogspot.co.id/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html>

Selvina Ilona Tanjung, 2015. *Rumah Panti Asuhan Yatim Piatu*. Universitas Bina Nusantara.

Sudrajat, Ajat. 2011. “*Mengapa Pendidikan Karakter?*”. Jurnal Pendidikan Karakter. Volume I Nomor 1

Syahriar Tato , 2015. PEMANTAUAN PEMBANGUNAN KAWASAN PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN PINGGIRAN KOTA MAKASSAR

Tanjung, 2015. *Rumah Panti Asuhan Yatim Piatu* . Diakses dari laman web tanggal 12 juli 2017 dari <https://adoc.tips/rumah-panti-asuhan-yatim-piatu.html>

Vidian, 2018. Seksi Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, hasil wawancara 2018.

Widiyono, Yuli. 2013. “*Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous*”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013

<https://www.pendidikanku.org/2018/03/pengertian-edukasi-dan-macam-macam.html>

<http://www.am-um.org/pengertian-panti-asuhan-dan-yatim-piatu/>

<http://www.ciptapahlawan.org/profil.html>

<http://pantiasuhanputraislam.blogspot.co.id/p/profil.html>

<http://sitifatimahpandaan.blogspot.co.id/p/tentang-kami.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan

LAMPIRAN